# PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN PROVINSI SUMATERA BARAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2018-2022

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program ( S1 ) Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*


**Disusun Oleh :**

**HILDA DARMA YENTI**

**3220154**


**PROGRAM STUDI S1 EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI**

**TAHUN AKADEMIK 2024**

# ABSTRAK

Skripsi dengan judul **“ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi Sumatera Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018-2022** “ yang disusun oleh **Hilda Darma Yenti, NIM 3220154**, skripsi mahasiswa Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ( FEBI ) Universitas Islam Negeri ( UIN ) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. Dengan dosen pembimbing ibu **Era Sonita, SE.,M.Si**

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah adanya ketidaksesuaian teori dan fakta pada data yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi Sumatera Barat. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder tahun 1993-2022 yang diperoleh dari website resmi BPS. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada uji parsial dapat diketahui bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap katimpangan pendapatan Provinsi Sumatera Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan taraf signifikan Pertumbuhan Ekonomi 0,013 < 0,05 sehingga Ho ditolak sedangkan $H_1$ diterima. Pada Tingkat Kemiskinan taraf signifikan 0,003 < 0,05 sehingga Ho ditolak dan $H_2$ diterima. Dan pada Tingkat Pengangguran taraf signifikan 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak dan $H_3$ diterima. Pada Koefisien determinasi *R Squared* pada variabel Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan sebesar 0,614 atau 61,4% sedangkan sisanya 38,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini berkontribusi dalam pemerintahan sebagai informasi awal dalam pengambilan kebijakan mengenai pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Barat.

***Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Pengangguran, dan Ketimpangan Pendapatan***

# KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunianya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini di Universitas Islam Negeri ( UIN ) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. Shalawat beriringan salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabiyuna Muhammad SAW. yang mana telah memberikan petunjuk bagi kehidupan yang diridhai Allah SWT. dan karena beliaulah umat manusia telah keluar dari zaman jahiliyah manuju zaman yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **" Pengaruh Petumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018-2022 "** dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri ( UIN ) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Penulis menyadari bahwa sejak proses awal sehingga selesainya penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Maka pada kesempatan ini penulis

ingin menyampaikan uacpan terimaksih tak terhingga pertama kali yaitu kepada Orang Tua tercinta Ibunda Sumarni dan Ayahanda Masdarmi yang selalu memberikan semangat dan cinta ksih yang tulus serta doa dan dukungan yang tiada hentinya, serta untuk ketiga saudara yang selalu mensupport dan memberi semangat dalam pembuatan skripsi. Selanjutnya atas bantuan dan arahan yang telah diberikan, dengan segala ketulusan hati penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibuk **Dr. Ridha Ahida,M.Hum** selaku Rektor UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukitinggi.
2. Ibuk **Dr. Hesi Eka Puteri, SE,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukitinggi.
3. Ibuk **Rika Widianita, SE.,ME** selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibuk **Era Sonita, SE.,M.Si** selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Pembimbing Akademik yang selalu bersedia mengarahkan dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibuk Dosen UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukitinggi khususnya dosen FEBI yang telah mendidik dan mengajarkan penulis banyak hal.
6. Teman-teman seperjuangan angakatan 2020 terkhusus keluarga besar Ekonomi dan Bisnis Islam.

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih, semoga mendapatkan ridho dan balasan dari Allah SWT dan penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk

kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya dan berguna bagi masyarakat banyak.

Bukittinggi, 02 Juni 2024

Penulis

**Hilda Darma Yenti**

**Nim. 3220154**

# DAFTAR ISI

**COVER**
**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR.....i**

**DAFTAR ISI.....iv**

**DAFTAR TABEL.....vi**

**DAFTAR GAMBAR.....vii**

**DAFTAR LAMPIRAN.....viii**

**KATA PENGANTAR ..... i**

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 11

C. Batasan Masalah ..... 11

D. Rumusan Masalah ..... 12

E. Tujuan Penelitian ..... 12

F. Manfaat Penelitian ..... 13

G. Penjelasan Judul ..... 14

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..... 16**

A. Landasan Teori ..... 16

1. Pertumbuhan Ekonomi ..... 16
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi ..... 18
3. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perpektif Islam ..... 22
4. Kemiskinan ..... 24
5. Kemiskinan dalam Perspektif Islam ..... 26
6. Pengangguran ..... 28
7. Pengangguran dalam Perspektif Islam ..... 31
8. Ketimpangan Pendapatan ..... 34
9. Faktor faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan ..... 35

10. Ketimpangan Pendapatan Menurut Ekonomi Islam ..... 37
B. Kajian Terdahulu ..... 39
C. Kerangka Pemikiran ..... 42
D. Hipotesis ..... 43
**BAB III METODE PENELITIAN ..... 45**
A. Jenis Penelitian ..... 45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 45
C. Sumber Data ..... 45
D. Teknik Pengumpulan Data ..... 46
E. Teknik Analisa Data ..... 46
1. Uji Asumsi Klasik ..... 47
2. Uji Koefisien Determinasi ..... 49
3. Uji Hipotesis ..... 49
**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 52**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitan ..... 52
B. Hasil Analisis Data ..... 55
1. Uji Asumsi Klasik ..... 55
2. Uji Regresi Linier Berganda ..... 60
e. Uji Koefisisen Determinasi ( **R2** ) ..... 62
f. Uji Hipotesis ..... 63
C. Analisis Temuan ..... 66
**BAB V ..... 74**
**PENUTUP ..... 74**
A. Kesimpulan ..... 74
B. Saran ..... 75
**DAFTAR PUSTAKA .....**
**LAMPIRAN**

# DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat ..... 5
Tabel 1. 2 Tingkat Kemiskinan Provinsi Sumatera Barat ..... 7
Tabel 1. 3 Tingkat Pengangguran ( TPT ) Provinsi Sumatera Barat..... 8
Tabel 1. 4 Gini Ratio Provinsi Sumatera Barat..... 9
Tabel 2. 1 KajianTerdahulu.....39
Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....55
Tabel 4. 2 Hasil Uji Glejser..... 57
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolonieritas ..... 58
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi..... 59
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... 60
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ..... 63
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis ( Uji F ) ..... 64
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis ( Uji t ) ..... 65

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran ..... 42
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....56

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat ..... 76
Lampiran 2 : Tingkat Kemiskinan Provinsi Sumatera Barat ..... 77
Lampiran 3: Tingkat Pengangguran ( TPT) Provinsi Sumatera Barat ..... 78
Lampiran 4 Gini Ratio Provinsi Sumatera Barat..... 79
Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas..... 80
Lampiran 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 80
Lampiran 7: Uji Glejser..... 81
Lampiran 8: Uji Multikolonieritas ..... 81
Lampiran 9: Uji Autokorelasi ..... 82
Lampiran 10 : Uji Regresi Linier Berganda..... 82
Lampiran 11: Uji Koefisien Determinasi..... 82
Lampiran 12: Uji F..... 83
Lampiran 13: Uji t..... 83
Lampiran 14 Tabel t..... 84
Lampiran 15 Tabel Uji F..... 85

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.[1] Dengan adanya pertumbuhan ekonomi dapat melihat indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi juga dapat menggambarkan keberhasilan pada pembangunan ekonomi. Ada beberapa faktor yang dianggap menjadi sumber dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yaitu tanah, kekayaan alam sebagai modal untuk membangun perekonomian, jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja akan mempengaruhi tingkat produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan dan faktor lainnya yaitu barang modal dan tingkat teknologi dimana dengan tingkat kemajuan teknologi sekarang berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. [2]

Dalam konteks strategi ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan akan membantu mempercepat

[1] Aufa Nadya Syafri, Pengaruh Faktor Perumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia, Jurnal Media Ekonomi, Volume 27, Nomor 1, 2019. H 96

[2] Siti Aminah, ‘ Analisis Disparitas Pendapatan Antar Wilayah di Provinsi Jambi ‘, Jurnal Ilmiah Batang Hari Jambi, Volume 17, Nomor 2 ( 2017), H 2

pengentasan kemiskinan, pengangguran di suatu negara. Dan ketimpangan ekonomi yang semakin melebar akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.[3]

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan pertambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Perekonomian di anggap mengalami pertumbuhan apabila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat sebelumnya. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah pada periode tertentu adalah tingkat pertumbuhan Produk Regional Domestik Bruto ( PDRB ).

Pertumbuhan ekonomi dikatakan meningkat apabila Nilai PDRB suatu periode lebih besar dari pada periode sebelumnya. Dan jika PDRB mengalami peningkatan dalam pembangunan ekonomi akan memberikan dampak negatif apabila tidak diikuti dengan pemerataan distribusi pendapatan. Maka dampak yang akan di timbulkan yaitu Ketimpangan Pendapatan.

Ketimpangan pendapatan adalah suatu keadaan dimana pendapatan antar daerah memiliki selisih yang signifikan dan apabila terjadi berkepanjangan akan menjadi permasalahan yang serius pada suatu negara. Karena tujuan dari suatu negara adalah mensejahterakan masyarakat. [4] Menurut Todaro Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan ketimpangan pendapatan dan sebaliknya

[3] Dinda Syahri, Yesy Gustiara, '' pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Sumatera Utara tahun 2015-2019 '', Jurnal of trend economics and accounting research volume 1, no.1 ( 2020 ) hal 35

[4] Niken Ningtiyas and Inayati Nuraini Dwiputri, '' Analisis Disparitas Pendapatan di Indonesia tahun 2015-2019 '', Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan, Volume 1, Nomor 7 ( 2021), 671

apabila terjadi penurunan pada pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan. [5]

Menurut Kuznets dalam Kuncoro menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara miskin pada awalnya menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan dan ketidakmerataan pendapatan. Dan apabila negara tersebut sudah semakin maju, maka kemiskinan dan ketimpangan pendapatan akan menurun. [6] Kemiskinan terjadi karena kemampuan masyarakat sebagai pelaku ekonomi yang tidak sama, sehingga terdapat masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan suatu negara. Kemakmuran negara tidak hanya didasrkan pada besarnya pendapatan nasional dan pendapatan perkapita saja, tetapi juga bagaimana pendapatan nasioanal itu didistribusikan, apakah pendapatan nasioanal didistribusikan secara lebih merata atau timpang. [7]

Tingkat Pengangguran yang tinggi akan mempengaruhi tingkat produktivitas suatu daerah, sehingga akan menyebabkan suatu wilayah tidak optimal dan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut tertinggal dengan wilayah lain. jika dilihat melalui kondisi demografis dari sisi pengangguran di suatu daerah, tingkat pengangguran yang tinggi akan menyebabkan ketimpangan yang tinggi pula. [8] Pengangguran menurut Sukirno adalah suatu keadaan dimana seseorang dalam angkatan kerja ingin bekerja tetapi belum memiliki atau memperoleh pekerjaan.

[5] Mara Judan Rambey, ‘’ Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia’’, Jurnal Education and Development, Volume 4, No. 1 ( 2018 ), Hal 32
[6] Mara Judan Rambey, ‘’ Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia’’, (Jurnal Education and Development), Volume 4, No. 1 ( 2018 ), Hal 33
[7] Khoirun Nisa, Ayu Wulandari, ‘’ Pengaruh Ketimpangan Pendapatan terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahu 2009-2018 ‘’( Jurnal Ilmu Ilmu Sosial ) Volume 15, nomor 1 ( 2020). Hal 56
[8] Aufa Nadya dan Syafri, ‘’ Pengaruh faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia ‘’( Jurnal Media Ekonomi) vol. 27, no. 1 ( 2019 ) H 42

Pengangguran terjadi akibat kurangnya pengeluaran agregat. Pengusaha memperoleh keuntungan dari penjualan barang dan jasa yang mereka produksi, semakin banyak barang atau jasa yang diminta maka semakin banyak jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Pengangguran sangat berpengaruh pada keberlangsungan hidup seseorang secara langsung, bagi sebagian orang kehilangan pekerjaan merupakan penurunan standar kehidupan. [9]

Pertumbuhan ekonomi merupakan peran penting dalam proses pembangunan nasional dan wilayah di indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi diharapkan mampu mengurangi masalah pembangunan seperti kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah dapat diukur melalui peningkatan PDRB Atas Dasar Harga Konstan dari satu tahun ke tahun berikutnya, yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa di wilayah tersebut.[10] Dengan menggunakan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan suatu wilayah, kita dapat mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dari tahun ke tahun. Berikut ini tabel Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat Tahun 1993-2023.

[9] Aufa Nadya, Syafri, ‘’ Pengaruh faktorPertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia ‘’( Jurnal Media Ekonomi Vol. 27, No. 1 ( 2019 ), Hal 42

[10] Istiqamah, Syaparuddin, Selamet Rahmadani, ‘’ Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan dan kemiskinan (Jurnal studi provinsi di indonesia ), Vol. 7, No. 3 ( 2018 ) Hal. 112

**Tabel 1. 1**

**Tingkat Pertumbuhan Ekonomi**

**Provinsi Sumatera Barat 1993 -2022**

| Tahun | Pertumbuhan Ekonomi |
|---|---|
| 1993 | 6,92 |
| 1994 | 7,45 |
| 1995 | 8,93 |
| 1996 | 7,83 |
| 1997 | 5,40 |
| 1998 | 6,49 |
| 1999 | 1,59 |
| 2000 | 3,84 |
| 2001 | 6,63 |
| 2002 | 4,31 |
| 2003 | 5,26 |
| 2004 | 5,47 |
| 2005 | 5,73 |
| 2006 | 6,14 |
| 2007 | 6,34 |
| 2008 | 6,88 |
| 2009 | 4,28 |
| 2010 | 5,60 |
| 2011 | 6,34 |
| 2012 | 6,31 |
| 2013 | 6,08 |
| 2014 | 5,88 |
| 2015 | 5,53 |
| 2016 | 5,26 |
| 2017 | 5,29 |
| 2018 | 5,14 |
| 2019 | 5,05 |
| 2020 | 1,60 |
| 2021 | 3,29 |
| 2022 | 4,36 |

***Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat 2023***

Berdasarkan data dari tabel di atas secara umum dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat selama periode 1993-2022 mengalami perubahan yang fluktuatif.

Pertumbuhan ekonomi harusnya mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat, namun syaratnya adalah bahwa pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto harus dibarengi dengan pengendalian jumlah pertumbuhan penduduk. Penduduk bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. kenaikan jumlah penduduk yang cepat cenderung menurunkan tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita di sebagian besar negara-negara berkembang terutama kondisi dasarnya masih miskin.

Pemerintah di Negara manapun dapat segera jatuh atau bangun berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapainya. Kemiskinan di suatu negara akan semakin rendah jika pertumbuhan ekonominya pada tahun tahun sebelumnya tinggi dan semakin laju pertumbuhan PDRB maka semakin cepat turunnya tingkat kemiskinan. Selain keadaan pertumbuhan di Provinsi Sumatera Barat, keadaan kemiskinan juga mempengaruhi ketimpangan pendapatan, hal ini dapat dilhat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. 2**

**Tingkat Kemiskinan**

**Provinsi Sumatera Barat**

| Tahun | Tingkat Kemiskinan |
|---|---|
| 1993 | 6,41 |
| 1994 | 5,27 |
| 1995 | 4,69 |
| 1996 | 6,73 |
| 1997 | 4,85 |
| 1998 | 5,22 |
| 1999 | 4,69 |
| 2000 | 11,53 |
| 2001 | 15,16 |
| 2002 | 11,24 |
| 2003 | 11,24 |
| 2004 | 10,46 |
| 2005 | 10,89 |
| 2006 | 12,51 |
| 2007 | 11,9 |
| 2008 | 10,57 |
| 2009 | 9,45 |
| 2010 | 9,44 |
| 2011 | 8,99 |
| 2012 | 8,00 |
| 2013 | 7,56 |
| 2014 | 6,89 |
| 2015 | 7,31 |
| 2016 | 7,09 |
| 2017 | 6,87 |
| 2018 | 6,65 |
| 2019 | 6,42 |
| 2020 | 6,28 |
| 2021 | 6,63 |
| 2022 | 5,92 |

***Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat 2023***

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat selama periode 1993- 2022 mengalami perubahan fluktuatif.

Tingginya presentasi penduduk miskin dalam suatu wilayah mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat karena pendapatan mereka rendah, dan akan mengakibatkan tingkat pengangguran dalam wilayah tersebut menjadi tinggi.

Jika jumlah penduduk tidak meningkat dan masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup. Tingkat pengangguran ini juga berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. 3**

**Tingkat Pengangguran ( TPT )**

**Provinsi Sumatera Barat**

| Tahun | Tingkat Pengangguran |
|---|---|
| 1993 | 2,45 |
| 1994 | 5,24 |
| 1995 | 5,30 |
| 1996 | 4,72 |
| 1997 | 4,54 |
| 1998 | 5,11 |
| 1999 | 5,88 |
| 2000 | 4,38 |
| 2001 | 8,74 |
| 2002 | 9,62 |
| 2003 | 10,38 |
| 2004 | 12,74 |
| 2005 | 13,34 |
| 2006 | 11,87 |
| 2007 | 10,31 |
| 2008 | 8,04 |
| 2009 | 7,97 |
| 2010 | 6,95 |
| 2011 | 8,02 |
| 2012 | 6,65 |
| 2013 | 7,02 |
| 2014 | 6,50 |

| | |
|---|---|
| 2015 | 6,89 |
| 2016 | 5,81 |
| 2017 | 5,58 |
| 2018 | 5,66 |
| 2019 | 5,38 |
| 2020 | 6,88 |
| 2021 | 6,52 |
| 2022 | 6,28 |

***Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat 2023***

Berdasarkan tabel di atas Tingkat Pengangguran di Provinsi Sumatera Barat selama periode 1993- 2022 mengalami perubahan fluktuatif yang dimana di setiap angka pertahunnya mengalami naik turun.

Adanya pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan dan pengangguran yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Barat dapat juga dilihat dari Gini Ratio Provinsi Sumatera Barat yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1. 4**

**Gini Ratio**

**Provinsi Sumatera Barat**

| Tahun | Gini Ratio |
|---|---|
| 1993 | 0,143 |
| 1994 | 0,158 |
| 1995 | 0,166 |
| 1996 | 0,194 |
| 1997 | 0,164 |
| 1998 | 0,153 |
| 1999 | 0,180 |
| 2000 | 0,185 |
| 2001 | 0,188 |
| 2002 | 0,187 |
| 2003 | 0,190 |
| 2004 | 0,199 |
| 2005 | 0,208 |
| 2006 | 0,208 |
| 2007 | 0,208 |
| 2008 | 0,201 |

| | |
|---|---|
| 2009 | 0,208 |
| 2010 | 0,229 |
| 2011 | 0,228 |
| 2012 | 0,243 |
| 2013 | 0,234 |
| 2014 | 0,222 |
| 2015 | 0,236 |
| 2016 | 0,229 |
| 2017 | 0,220 |
| 2018 | 0,220 |
| 2019 | 0,212 |
| 2020 | 0,211 |
| 2021 | 0,212 |
| 2022 | 0,208 |

***Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat 2023***

Melihat Ketimpangan yang terjadi selama kurun waktu pada Tahun 1993-2022 di Provinsi Sumatera Barat, berdasarkan pada tabel diatas pada tahun 1993 sampai 2022 mengalami perubahan fluktuatif.

Ketimpangan yang tinggi dapat menghambat terjadinya proses pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah, maka suatu negara akan sulit dikatakan sebagai negara maju.

Melihat pentingnya beberapa variabel di atas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut sehingga dapat melihat pergerakan dari variabel tersebut, apakah pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengangguran dapat meningkatkan ketimpangan pendapatan, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan skripsi dengan judul : **"Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2022 "**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat di identifikasi masalahnya yaitu :

1. Adanya ketidaksesuaian yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan, dimana tidak menunjukkan hubungan yang positif antara laju pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan.
2. Adanya ketidaksesuaian yang terjadi pada tingkat kemiskinan dengan ketimpangan pendapatan, dimana tidak menunjukkan hubungan yang positif antara laju pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan
3. Adanya ketidaksesuaian yang terjadi pada tingkat pengangguran dengan ketimpangan pendapatan, dimana tidak menunjukkan hubungan yang positif antara laju pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan

## C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian dapat terarah dan untuk menghindari meluasnya cakupan penelitian. Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada di atas maka penulis membatasi masalah pada :

1. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pengangguran, serta variabel dependen yaitu ketimpangan pendapatan.
2. Penelitian ini menggunakan data selama tahun 2018-2022 pada variabel independen dan dependen.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis tulis dan untuk lebih memfokuskan pembahasan dalam penelitian yang penulis laksanakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018- 2022
2. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018- 2022
3. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2022.
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pengangguran, terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2022.

## E. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2022

4. Untuk pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pengangguran, terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018- 2022

## F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan.
   b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi terhadap dunia akademis agar dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan tema serupa.
2. Manfaat praktis
   a. Untuk memberi sumbangan pemikiran yang semoga bermanfaat sebagai acuan untuk Provinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
   b. Bagi penulis, diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dan dapat berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan.
3. Manfaat prasyarat

   Sebagai salah satu syarat yang harus di penuhi oleh penulis guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi ( S.E ) pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

## G. Penjelasan Judul

Pengaruh : pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu ( orang, benda ) yang ikut membentuk watak, kepercayaan,atau perbuatan seseorang. [11]

Pertumbuhan ekonomi : pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. [12]

Kemiskinan : kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu memenuhi hak hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bemartabat. [13]

Pengangguran : pengangguran adalah suatu proses kelompok atau individu dalam angkatan kerja yang menemukan pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. [14]

Ketimpangan Pendapatan : Ketimpangan pendapatan adalah suatu keadaan dimana pendapatan antar daerah memiliki selisih yang signifikan

[11] Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI)
[12] Aufa Nadya Syafri, ‘’Pengaruh Faktor Perumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia ‘’, Jurnal Media Ekonomi, Volume 27, Nomor 1, 2019. H 96
[13] Aderma, dkk, ‘’ Pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara ‘’, Jurnal Ekonomi Pendidikan ,Vol. 7, No.3 ( 2019) h 7
[14] Verry Noval Ariadi, Muzdalifah, ‘’ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kalimantan Selatan ‘’, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Vol. 3, No. 2 (2020) 487

dan apabila terjadi berkepanjangan akan menjadi permasalahan yang serius pada suatu negara. [15]

Perspektif Ekonomi Islam : Pandangan suatu ilmu yang mempelajari kehidupan masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan ekonomi yang di dalamnya terdapat alokasi dan distribusi sumber daya alam dan sesuai dengan ajaran prinsip agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an, hadist, ijma' dan qiyas demi kesejahteraan umat. [16]

Dari penjelasan judul di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi,Kemiskinan, dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan di Sumatera Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam tahun 2018-2022 adalah utnuk mengetahui bagaimana faktor pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengangguran berdampak pada ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Barat dalam kerangka ekonomi islam.

[15] Niken Ningtiyas and Inayati Nuraini Dwiputri, '' Analisis Disparitas Pendapatan di Indonesia tahun 2015-2019 '', Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan, Volume 1, Nomor 7 ( 2021), 671

[16] Linggawati Widyan, Prinsip Dasar Rancang Bangun Ekonomi Islam, Jurnal of islam economic and bussines (JIEB), Vol.3, No.2 ( 2022) 177

# BAB II
# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah kondisi dimana meningkatnya pendapatan karena terjadi peningkatan produksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. [17]

Pertumbuhan ekonomi didefenisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksikan dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi marupakan salah satu indikator dalam proses pembangunan suatu negara. Pembangunan ekonomi juga diartikan sebagai proses yang menyebabkan pendapatan per kapita suatu masyarakat terus menerus bertambah dalam jangka panjang.[18]

Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya.

---

[17] Aufa Nadya Syafri, Pengaruh Faktor Perumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia, Jurnal Media Ekonomi, Volume 27, Nomor 1, 2019. H 96

[18] Dinda Syahri, Yesy Gustiara, '' Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Sumatera Utara periode 2015-2019 '', Jurnal of trends economics and accounting research, Vol.1 No. 1 (2020) h 39

Menurut Jhingan, faktor-faktor yang mempengharui pertumbuhan ekonomi adalah: [19]

a. Sumberdaya Alam Faktor utama yang mempengharui perkembangan suatu perekonomian adalah sumber alam dan tanah. Tanah sebagaimana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencangkup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Dalam pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber alam secara melimpah merupakan hal yang terpenting.
b. Akumulasi Modal Faktor ekonomi penting kedua dalam pertumbuhan adalah akumulasi modal. Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu 33 tertentu, hal ini disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Jadi, pembentukan modal merupakan kunci utama menuju pembanguan ekonomi.
c. Kemajuan Teknologi Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting didalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini berkaitan dengan perubahan didalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru.
d. Pembagian Kerja dan Skala Produksi Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri.

[19] Jhingan.M.L ‘’ Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan ‘’ ( PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta 2010 )

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Pertumbuhan ekonomi menurut klasik

Menurut pandangan ahli ekonomi klasik ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ekonomi, yaitu : jumlah penduduk, jumlah stok barang barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta teknologi yang digunakan.

Teori pertumbuhan ekonomi klasik, dikemukakan suatu teori yang menjelaskan perkaitan antar pendapatan dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk oprimum. Teori pertumbuhan klasik dapat dilihat apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marjinal yaitu lebih tinggi dari pada pendapatan perkapita. Apabila penduduk semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang maka dapat mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marjinal akan mulai mengalami penurunan. Maka dari itu pendapatan nasional dan pendapatan perkapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya. [20]

Adam Smith merupakan tokoh ekonomi klasik. Smith mengemukakan beberapa pandangan mengenai beberapa faktor yang penting peranannya dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Adam Smith, untuk berlangsungnya perkembangan ekonomi diperlukan adanya spesialisasi agar produktivitas tenaga kerja bertambah. Spesialisasi dalam proses produksi akan dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja, dapat

[20] Sadono Sukirno, ‘’Makro Ekonomi Teori Pengantar ‘’, (Rajawali Pers: Jakarta,2011). h. 432

mendorong ditemukannya alat atau mesin baru dan akhirnya dapat mempercepat dan meningkatkan produksi.

Pertumbuhan ekonomi dipengharui oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Unsur pokok dari sistem produksi suatu negara ada tiga :

a) Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling penting mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber daya yang tersedia merupakan batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Maksudnya, jika sumber daya ini belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada yang memegang peranan dalam pertumbuhan output. Tetapi pertumbuhan output itu akan berhenti jika semua sumber daya alam tersebut telah digunakan secara penuh.
b) Sumber daya insani (jumlah penduduk) mempunyai peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output. Maksudnya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat.
c) Stok modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output

tergantung pada laju pertumbuhan stok modal (sampai batas maksimum sumber daya alam). [21]

2) Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Abramovits dan solow dalam teori pertumbuhan Neo Klasik mengemukakan bahwa faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah pertambahan modal dan pertambahan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan pertambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja. Menurut Suparmoko pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan[22]

a. Pendapatan Per Jam Kerja

Pendapatan per jam kerja yang lebih tinggi dari pada upah per jam kerja di negara lain untuk jenis pekerjaan yang sama, bisa dikatakan bahwa negara tersebut lebih maju dari pada negara yang lain.

b. Harapan Hidup Waktu Lahir

Seperti dengan melihat rata rata karunia umur warga penduduk.

3) Teori Schumpeter

Dalam teori ini ditujukan untuk para pengusaha yang akan memberikan pembaruan dan inovasi dalam kegiatan ekonomi, inovasi seperti memperkenalkan barang baru, mempertinggi efesien cara memproduksi suatu barang, memperluas pemasaran, mengembangkan

[21] Sukirno Sadono, '' Teori Pengantar Makro Ekonomi '', ( PT Raja Grafindo Persada: Jakarta,2013) h 10
[22] Suparmoko M, '' Pengantar Ekonomika Makro '', ( BPFE UGM: Yogyakarta, 2015 ) h 232-238

sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi efesien kegiatan perusahaan.[23]

4) Teori Harrod Domar

Upaya yang harus dipenuhi suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Dengan memperhatikan barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, rasio modal produksi ( output ratio ) nilai tetap.

5) Teori pertumbuhan Ekonomi menurut David Ricardo

Menurut pendapat teori David Ricardo pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang meningkat akan mengakibatkan jumlah tenaga kerja melimpah dan menyebabkan menurunnya upah yang diterima, upah tersebut hanya akan dapat digunakan untuk membiayai tingkat hidup minimum. [24]

Proses pertumbuhan ekonomi menurut David Ricardo yaitu :

a) Jumlah penduduk yang rendah dan kekayaan alam masih melimpah sehingga para pengusaha memperoleh keuntungan yang tinggi. Pembentukan modal tergantung pada keuntungan, maka laba yang tinggi akan diikuti dengan pembentukan modal yang tinggi pula. Maka pada tahap ini akan terjadi kenaikan produksi dan peningkatan permintaan kerja.

[23] sukirno Sadono, ‘’ Teori Pengantar Makro Ekonomi ‘’, ( PT Raja Grafindo Persada: Jakarta,2013) h 12
[24] Sadono Sukirno, ‘’ Makro Ekonomi Teori Pengantar ‘’, ( Raja Grafido Persada: Jakarta,2010 ). h. 44

b) Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan bertambah, maka upah akan naik dan kenaikan upah akan mendorong pertambahan penduduk. Karna luas tanah tetap, maka makin lama tanah yang digunakan mutunya akan semakin rendah, akibatnya tambahan hasil oleh pekerja akan berkurang, semakin terbatasnya jumlah tanah yang dibutuhkan maka harga tanah akan semakin tinggi. Hal ini akan berakibat mengganggu keuntungan pengusaha yang menyebabkan pengusaha mengurangi pembentukan modal dan mengurangi permintaan tenaga kerja yang berakibatkan turunnya tingkat upah.

c) Akibat tingkat upah turun, pembentukan modal baru tidak akan terjadi lagi karena sewa tanah yang sangat tinggi menyebabkan pengusaha tidak memperoleh keuntungan.

3. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perpektif Islam

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah Swt. surat Hud ayat 61:

وَاِلٰى ثَمُوْدَ اَخَاهُمْ صٰلِحًا ۘقَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗ ۗهُوَ اَنْشَاَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تُوْبُوْٓا اِلَيْهِ

Artinya : *dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan*

*kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).”*

Maksud dari ayat di atas bahwa Allah Swt. menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminologi ‘pemakmuran bumi’ ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur.”

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan konstribusi bagi kesejahteraan manusia. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Lebih dari itu, perubahan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi.

Dalam pengertian ini, tujuan pertumbuhan ekonomi adalah untuk memajukan dasar-dasar keadilan sosial, kesamaan, Hak Asasi Manusia (HAM) dan martabat manusia. Dengan demikian, pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif.

Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara integral.

4. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan yang layak. Secara kuantitatif, kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana taraf hidup manusia serba kekurangan atau tidak memiliki harta benda. Sedangkan secara kualitatif pengertian kemiskinan adalah keadaan hidup manusia yang tidak layak. [25]

Menurut Suparlan kemiskinan sebagai suatu standar hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang rendah, ini secara langsung nampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan, moral dan rasa harga diri mereka yang tergolong sebagai orang miskin. [26]

Kemiskinan terbagi menjadi 6 jenis yaitu :

a. Kemiskinan subektif

Jenis kemiskinan ini terjadi karena seorang memiliki dasar pemikiran sendiri dengan beranggaan bahwa kebutuhannya belum terpenuhi secara cukup, walaupun orang tersebut tidak terlalu miskin.

[25] Iltizam,'' Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi''. Jurnal Economic Rescarh, Vol. 2, No.2, 2018. Hlm 51
[26] Dinda Syahri, Yesi Gustiara, '' Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Sumatera Utara tahun 2015- 2019

b. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan ini adalah bentuk kemiskinan dimana seseorang atau keluarga memiliki penghasilan dibawah standar kelayakan atau dibawah garis kemiskinan. Pendapatannya tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.

c. Kemiskinan Relatif

Jenis kemiskinan ini adalah bentuk kemiskinan yang terjadi karena penaruh kebijakan pembangunan yang belum menyentuh semua lapisan masyarakat. Kebijakan tersebut menimbulkan ketimpangan penghasilan dan standar kesejahteraan.

d. Kemiskinan Alamiah

Kemiskinan ini merupakan yang terjadi karena alam sekitarnya langka akan sumber daya alam. Hal ini menyebabkan masyarakat setempat memiliki produktivitas yang rendah.

e. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan ini yang terjadi sebagai akibat kebiasaan atau sikap masyarakat dengan budaya santai dan tidak mau memperbaiki taraf hidupnya seperti masyarakat modern.

f. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan ini terjadi karena struktur social tidak mampu menghubungkan masyarakat dengan sumber daya yang ada. [27]

[27] Sudarlan, ‘’ Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan Di Indonesia’’. Jurnal Eksis, Vol.11 No.1, 2015. h 3036

Kemiskinan juga berhubungan dengan masalah kesejahteraan masyarakat dan menjadi tingkat minimum yang didapatkan berdasarkan standar hidup masyarakat di suatu negara. Kemiskinan juga menjadi masalah besar di setiap negara yaitu memiliki anggota masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan.

5. Kemiskinan dalam Perspektif Islam

Dalam kamus besar bahasa indonesia, kata miskin diartikan sebagai tidak berharta benda, serba kekurangan atau berpenghasilan rendah. Dalam bahasa arab miskin berarti *diam atau tenang,* secara istilah kata miskin artinya orang yang tidak dapat memperoleh sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan diamnya itulah yang menyebabkan kefakirannya. Dikatakan tidak memperoleh sesuatu, karena ia tidak bergerak dan tidak ada kemauan serta ada faktor lain yang menyebabkan ia tidak bergerak.

Kemiskinan dapat dipahami secara umum: pertama, gambaran kekurangan materi berupa kebutuhan pokok sehari hari. Kedua, gambaran tentang kebutuhan sosial berupa keinginan berinteraksi dan berpartisipasi di tengah tengah kehidupan sosial. Ketiga, gambaran tentang kekurangan penghasilan yang layak dan memadai.[28]

Beberapa pendapat ahli fiqih mengenai kemiskinan, Menurut Madzhab Syafi'i orang miskin adalah orang yang mempunyai harta atau usaha sebanyak seperdua kecukupannya atau lebih, tetapi tidak mencukupi. Menurut Madzhab Hanafi dan Maliki berpendapat, orang miskin adalah orang yang tidak

[28] Permata Srianti dkk, '' Strategi Penanganan Kemiskinan dalam Perspektif Islam''. Jurnal Lembaga Keuangan Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 5, No.2,2023 hlm 166-167

mempunyai apapun juga. [29]Menurut Madzhab Hambali, orang miskin adalah orang yang mempunyai harta hanya seperdua dari keperluannya atau lebih sedikit tetapi tidak mencukupi seluruh keperluan nafkahnya.

Masalah kemiskinan dalam problematika ekonomi menyebabkan seseorang tidak melaksanakan kegiatan produktifitasnya secara penuh, karena keterbatasan wawasan, kurangnya keterampilan, kesehatan yang buruk, etos kerja yang rendah, kesehatan masyarakat yang buruk menjadi pertanda rendahnya gizi pada masyarakat. Rendahnya gizi masyarakat akibat dari rendahnya pendapatan dan terbatasnya sumber daya alam. Dan juga rendahnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena kurangnya pendidikan.

Kemiskinan dapat mengancam eksistensi manusia, seperti kesehatan, pendidikan dan lain lain, sehingga apa saja bisa dipertaruhkan bahakan aqidah sekalipun.[30] Oleh karena itu, islam sangat menaruh perhatian pada masalah kemiskinan karena menyangkut keselamatan manusia. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang kemiskinan terdapat pada QS. Al-An'am ayat 151 :

قُلْ تَعَالَوْا اَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ اَلَّا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا وَّبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًاۚ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَوْلَادَكُمْ مِّنْ اِمْلَاقٍۗ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَاِيَّاهُمْۚ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَۚ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِيْ حَرَّمَ اللّٰهُ اِلَّا بِالْحَقِّۗ ذٰلِكُمْ وَصّٰىكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ

Artinya :*Katakanlah (Muhammad), "Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya*

[29] Ismail, '' Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam '', Jurnal Ekonomi Syariah, Vol 3, No 2 ( 2020) h 115
[30] Ismail, '' Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam '', Jurnal Ekonomi Syariah, Vol 3, No 2 ( 2020) h 116

*dengan apa pun, berbuat baik kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka; janganlah kamu mendekati perbuatan yang keji, baik yang terlihat ataupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti.*

Ayat di atas menjelaskan tentang larangan membunuh anak, karena sedang ditimpa kemiskinan dan mengakibatkan seseorang menduga bahwa bila mereka lahir akan memikul beban tambahan. Dan disebutkan dalam Al-Qur'an jangan khawatir atas diri kamu, bukan kamu sumber rezeki, tetapi Allah swt lah sumber rezekinya. Allah akan memberi, yaitu menyiapkan sarana rezeki kepada kamu sejak saat ini dan juga Allah akan siapkan kepada mereka, yang penting adalah kamu berusaha untuk mendapatkannya.

6. Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin bekerja tetapi belum memiliki atau memperoleh pekerjaan. Dalam artian lain pengangguran yaitu bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan ( baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah bekerja ) atau yang sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan

karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetap belum mulai bekerja.[31]

Pengangguran merupakan masalah yang sangat tidak langsung mempengaruhi manusia, bagi kebanyakan orang kehilangan pekerjaan berarti menurunnya standar kehidupan dan tekanan psikologis.[32]

Menurut Sonny Sumarso ada beberapa jenis pengangguran dan penyebabnya :

a. Jenis Pengangguran menurut waktu bekerja:

1. Pengangguran Terselubung, yaitu tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu. Seperti contohnya suatu kantor mempekerjakan 20 karyawan, tetapi pekerjaan dikantor tersebut bisa dikerjakan secara optimal hanya 15 karyawan saja, sehingga terdapat kelebihan 5 orang tenaga kerja. Orang orang tersebut di sebut dengan pengangguran terselubung.
2. Setengah Menganggur, yaitu tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, seperti tenaga kerja setengah menganggur ini dia bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Seperti pekerjaan bangunan apabila sudah selesai mengerjakan satu proyek maka mereka harus menganggur sambil

[31] Aufa Nadya, Syafri, '' Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia '', Jurnal Media Ekonomi, Vol.27 No.1 ( 2019) h 42

[32] Gregory N, Mankiw, '' Teori Makro Ekonomi, Edisi Ke Empat'', ( Erlangga: Jakarta, 2000). Hlm 123

menunggu proyek baru. Pengangguran setengah menganggur dibagi menjadi 3 kelompok yaitu : [33]

a) Setengah Pengangguran Terpaksa, merupakan mereka yang bekerja dibawah jam kerja normal dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan lain.
b) Setengah Menganggur Sukarela, merupakan mereka yang bekerja dibawah jam keja normal tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain.
c) Pengangguran Terbuka, yaitu tenaga kerja yang sungguh sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini cukup banyak kita temui karena mereka memang belum mendapatkan pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal.

3. Pengangguran Musiman, yaitu Pengangguran yang tidak dapat bekerja ketika pergantian musim, seperti orang orang yang bekerja selama musim panen setelah itu mereka menganggur menunggu musim berikutnya, seperti Nelayan dan Petani.

b. Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebab Terjadinya, yaitu :

1) Pengangguran Normal atau Friksional

Pengangguran sebanyak 2-3% disebut pengangguran normal atau pengangguran friksional. Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, namun sedang mencari pekerjaan lain yang lebih baik.

[33] Amsah Hendri Doni,dkk ,'' Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Konvesional ", Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan syariah, Vol.2 No.1 ( 2022 ) h 7

2) Pengangguran Silikal, yaitu pengangguran yang menganggur akibat imbas naik turun siklus ekonomi sehingga permintaan tenaga kerja lebih rendah dari pada penawaran kerja.
3) Pengangguran Struktural, yaitu pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan struktur ekonomi dan corak ekonomi dalam jangka panjang. Pengangguran Struktural bisa disebabkan oleh, akibat permintaan berkurang, akibat kemajuan dan penggunaan teknologi, dan akibat kebijakan pemerintah.
4) Pengangguran Teknologi, pengangguran ini disebabkan oleh pergantian tenaga manusia oleh mesin mesin dan bahan kimia. Perusahaan biasanya lebih memilih menggunakan tenaga mesin dibandingkan dengan tenaga manusia karena lebih cepat mudah dan hemat biaya. [34]

7. Pengangguran dalam Perspektif Islam

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/ kerja sebagaimana dalam firman Allah swt QS. Ath-Thalaq ayat 7[35]

[34] Amsah Hendri Doni,dkk ,'' Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Konvesional ", Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan syariah, Vol.2 No.1 ( 2022 ) h 7
[35] Amsah Hendri Doni,dkk ,'' Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Konvesional ", Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan syariah, Vol.2 No.1 ( 2022 ) h 3

قُلْ تَعَالَوْا اَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ اَلَّا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا وَّبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًاۚ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَوْلَادَكُمْ مِّنْ اِمْلَاقٍۗ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَاِيَّاهُمْۚ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَۚ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِيْ حَرَّمَ اللّٰهُ اِلَّا بِالْحَقِّۗ ذٰلِكُمْ وَصّٰىكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ

Artinya : *Katakanlah (Muhammad), "Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baik kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka; janganlah kamu mendekati perbuatan yang keji, baik yang terlihat ataupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti.*

Islam telah mengajarkan kepada umatnya jangan sampai ada yang menganggur dan menghindari kemiskinan, karena ditakutkan dengan kemiskinan seseorang akan berbuat apa saja termasuk merugikan dan menzalimi orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya. [36]

Dalam penanggulangannya islam menganjurkan beberapa cara yaitu:[37]

a) Mekanisme Sosial Ekonomi

Dalam islam bidang ekonomi kebijakan yang dilakukan khalifah adalah meningkatkan dan mendatangkan investasi yang halal baik dalam bidang pertanian, kehutanan, kelautan, dan tambang dalam meningkatkan volume perdagangan. Mekanisme ini dilakukan oleh

[36] Doni Hendri Hamsah,dkk ''Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Konvesional '', ( Jurnal ilmiah ekonomi, Manajemen dan Syariah, Vol.2, No.1, Desember, 2022), hlm 3-5

[37] Amsah Hendri Doni,dkk ,'' Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Konvesional ", Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan syariah, Vol.2 No.1 ( 2022 ) h 4

khalifah melalui sistem dan kebijakan di bidang ekonomi, sosial yang terkait dalam masalah pengangguran.

b) Negara wajib menciptakan lapangan kerja agar setiap orang mampu bekerja dan memperoleh pekerjaan.

Kebijakan yang dilakukan oleh khalifah adalah meningkatkan dan mendatangkan investasi yang halal untuk dikembangkan di sektor real baik di bidang pertanian, kehutanan, kelautan, dan tambang dalam meningkatkan volume perdagangan.

c) Negara menyediakan jaminan sosial berupa jasa pendidikan, kesehatan, dan keamana.

d) Negara harus berpihak kepada pengusaha maupun buruh secara adil, hubungan ketenagakerjaan dalam pandangan islam harusnya saling menguntungkan, tidak boleh menzalimi dan merasa di zalimi oleh pihak lainnya, maka dari itu, kontrak kerja antar pengusaha dan pekerja adalah kontrak kerjasama yang saling menguntungkan.

e) Pengusaha diuntungkan karena ia memperoleh jasa dari pekerja untuk melaksankan pekerjaan, sebaliknya pekerja diuntungkan karena ia memperoleh penghasilan imbalan yang diberikan pengusaha karena ia memberikan jasa kepadanya.

f) Mengoptimalkan sumber pendapatan seperti Zakat, Infaq dan Sadaqah ( ZIS ) dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam upaya percepatan pertumbuhan.

g) Pengelola Dana Desa dengan optimal bidang pembangunan berpengaruh positif dalam penurunan angka pengangguran.

8. Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan atau disparitas antar wilayah ini tidak dapat dihilangkan dalam pembangunan suatu daerah karena adanya perbedaan sumber daya alam dan kondisi demografis sehingga kemampuan masing masing daerah dalam mendorong proses pembangunan juga akan berbeda. Dengan adanya ketimpangan atau disparitas pendapatan antar daerah dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dengan adanya ketimpangan pendapatan dapat memberikan dorongan bagi daerah yang tertinggal untuk berusaha meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya agar tidak jauh tertinggal dari wilayah lain. Dampak negatifnya yaitu berupa adanya inefisiensi ekonomi, melemahkan stabilitas nasional dan solidaritas serta adanya disparitas ini dianggap tidak adil.

Kuznets menyatakan bahwa awal proses pembangunan ekonomi akan mengalami pembagian pendapatan yang buruk atau tidak merata dan pada tahap proses pertumbuhan ekonomi selanjutnya pembagian pendapatan ini akan mulai merata.[38] Artinya pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, tingkat pendapatan akan berhubungan positif dengan tingkat disparitas pendapatan dimana pada saat pendapatan daerah meningkat maka disparitas pendapatan juga akan meningkat namun pada pertumbuhan ekonomi yang sudah mendekati tercapainya kesejahteraan masyarakat maka hubungan pendapatan

[38] Lincolin Arsyad, Ekonomi Pembangunan ( Yogyakarta: UPP STIM YPKM,2010 ) h 292

daerah dengan disparitas pendapatan akan menjadi negatif yaitu dimana saat pendapatan daerah meningkat maka disparitas pendapatan akan menurun berarti sudah ada kemajuan dalam pemerataan pendapatan pada masyarakat.

9. Faktor faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan

Menurut Emilia dan Imelia ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya ketimpangan pembangunan ekonomi, yaitu :[39]

a) Konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah

Ekokomi pada daerah yang berkosentrasi tinggi cenderung tumbuh lebih cepat dari pada daerah yang tingkat kosentrasi ekonomi rendah. Sehingganya pendapatan keseluruhan wilayah tidak dapat dinikmati oleh seluruh lapisan daerah tersebut.

b) Alokasi investasi

Menurut Harrod Domar apabila tingkat investasi di suatu wilayah rendah maka tingkat pendapatan masyarakat pada wilayah tersebut juga rendah di karenakan tidak ada kegiatan ekonomi yang produktif. Karena investasi dapat meningkatkan modal yang dapat digunakan pada suatu daerah melakukan kegiatan ekonomi produktif. Artinya adanya hubungan positif antara tingkat investasi dan laju pertumbuhan ekonomi.

c) Tingkat mobilitas faktor produksi yang rendah antar wilayah

Seperti kurang lancarnya mobilitas faktor produksi yaitu kapital dan tenaga kerja antar wilayah. Perbedaan laju pertumbuhan ekonomi

[39] Nurhayati, Siti Hodijah and Adi Bhakti, '' Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi dan Hubungannya dengan investasi", Jurnal Paradigma Ekonomika, Vol.10 No.2 2015 h 304

akan menyebabkan perbedaan pendapatan perkapita antar wilayah dengan asumsi mekanisme pasar output dan input bebas. [40]

d) Perbedaan sumber daya alam ( SDA ) antar wilayah

Menurut kaum klasik dengan memiliki sumber daya alam yang melimpah akan menjadikan masyarakatnya lebih maju dan makmur dibandingkan dengan daerah yang memiliki sumber daya alam yang sedikit. Karena sumber daya alam merupakan modal utama dalam melakukan produksi dan pembangunan.

e) Perbedaan kondisi demografis antar wilayah

Perbedaan ini menjadi salah satu penyebab terjadinya ketimpangan ekonomi regional yang terjadi di indonesia. Terutama dalam hal jumlah dan pertumbuhan penduduk. Tingkat kepadatan penduduk, pendidikan,kesehatan, disiplin masyarakat dan etos kerja. Apabila jumlah penduduk besar maka akan meningkatkan permintaan dan berpotensi besar dalam pertumbuhan pasar yang berarti akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

f) Kurang lancarnya perdagangan antar wilayah

Seperti disebabkan oleh keterbatasan transportasi dan komunikasi antar wilayah yang menyebabkan terjadinya ketimpangan regional dan mempengaruhi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah apabila dilihat dari sisi permintaan dan penawaran. Dari sisis permintaan kelangkaan barang dan jasa untuk konsumen mempengaruhi permintaan

[40] Nurhayati, Siti Hodijah and Adi Bhakti, ‘’ Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi dan Hubungannya dengan investasi“, Jurnal Paradigma Ekonomika, Vol.10 No.2 2015 h 304-305

pasar terhadap ekonomi lokal yang bersifat komplementer dengan barang dan jasa. Dari sisi penawaran kesulitan mendapatkan barang modal, input antara bahan baku dan material lain yang dapat menyebabkan kegiatan ekonomi di suatu wilayah lumpuh. [41]

10. Ketimpangan Pendapatan Menurut Ekonomi Islam

Ekonomi Islam berhubungan erat pada Ketimpangan, menjadi alat untuk mencapai keadaan dimana merasakan ketenangan baik hati maupun pikiran dalam menjada atau memelihara serta tertib dalam masyarakat dan sebagainya, keselamatan dan keadaan dimana merasakan ketenangan baik tenang hati maupun pikiran di dunia dan akhirat, sebagai hamba allah harus memprioritaskan cara pembuatan hasil kerja, kekayaan dan pemerataan menjadi amat penting dalam ekonomi islam. Tiap manusia harus menjalankan kewajibannya sesuai dengan kesanggupannya. Negara bertanggungjawab terhadap ketimpangan yang terjadi dalam masyarakat. Jangan sampai seseorang memanfaatkan untuk kepentingan pribadi ataupun kelompok. Dalam islam terdapat hukum yang mengatur mengenai distribusi pendapatan dan kekayaan agar tidak terjadi penumpukan harta di sebagian orang saja yang dapat menyebabkan terjadinya disparitas pendapatan. Di jelaskan pada Al-Qur'an surat Al-Dzariyat (51) ayat 19 [42]

[41] Nurhayati, Siti Hodijah and Adi Bhakti, '' Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi dan Hubungannya dengan investasi", Jurnal Paradigma Ekonomika, Vol.10 No.2 2015 h 306
[42] Abdul,Qodir, '' Efisiensi Distribusi Pendapatan Dalam Ekonomi Islam '', Jurnal Mozaic Islam Nusantara, Vol.7 No.5 ( 2021 ) h 54

وَفِيْٓ اَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّاۤىِٕلِ وَالْمَحْرُوْمِ

Artinya :'' *Dan pada harta harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian ( tidak meminta )''. (* Qs. Al-Dzariyat:19 )

Pada ayat ini dijelaskan bahwa pada harta yang kita miliki terdapat hak hak dari orang lain salah satunya orang miskin baik itu orang yang meminta minta maupun bukan orang yang meminta minta. . Dan juga Allah swt memerintahkan untuk kita mendistribusikan harta yang didapat sehingga harta tersebut tidak beredar pada sebagian orang saja dan sehingga semua masyarakat dapat menikmati kesejahteraan.

Menurut Ibnu Abbas r.a [43]mengatakan mengenai ayat ini, makna dari orang yang tidak mendapat bahagiaan adalah orang yang bernasib buruk yang tidak mendapatkan bagian dalam islam, yaitu mendapatkan dari baitul mal, dia tidak mempunyai usaha dan keahlian yang dapat dijadikan pangan untuk kehidupan sehari hari. Maka secara filosofis sangat tegas bahwasannya islam menghendaki adanya distribusi kekayaan yang merata dikalangan masyarakat dan mengecam orang yang menumpuk harta ( melakukan monopoli ) guna memperkaya diri sendiri.

[43] Khalilurrahman,Muslim Ibrahim,Edi Yermansyah,'' Etika Distribusi Kekayaan menurut perspektif al qur'an, Vol.2 No.2 ( 2021) h 83

## B. Kajian Terdahulu

Untuk mendukung permasalahan terhadap pembahasan, peneliti berusaha mencari berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang menjadi penelitian saat ini. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian- penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2. 1**

**Kajian Terdahulu**

| No | Peneliti | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Ayu Sriwahyuni ( 2020 )[44] | Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran, terhadap ketimpangan Pendapatan di Provinsi Riau tahun 2005-2019 | Pertumbuhan Ekonomi (X1), Kemiskinan ( X2 ), Pengangguran ( X3) Ketimpangan Pendapatan ( Y) | Variabel X1 Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Variabel Y. Variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Y. Variabel X3 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Variabel Y. |
| 2 | Iswandi (2022)[45] | Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran | Pertumbuhan ekonomi (X1), Pengangguran (X2) | Variabel X1 Tidak berpengaruh signifikan |

[44] Ayu Sriwahyuni, ‘’ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau tahun 2005-2019 ‘’( skripsi, Riau : Universitas Islam Riau ) 2020

[45] Iswandi, ‘’ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Sinjai ‘’, ( Skripsi,Makasar: Universitas Islam Negri Alauddin Makasar ) 2022

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | terhadap ketimpangan distribusi pendapatan dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sinjai | Ketimpangan distribusi pendapatan (Y1) Tingkat Kemiskinan (Y2) | terhadap Variabel Y. Variabel X2 Berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap Variabel Y. |
| 3 | Ahmad Afinie ( 2019 )[46] | Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2012-2015 dalam perspektif ekonommi islam | Pertumbuhan ekonomi (X1) Pengangguran (X2) Tingkat kemiskinan (Y) | Variabel X1 tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel Y. Variabel X2 Tidak Berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. |
| 4 | Verry Noval Ariadi ( 2020)[47] | Pengaruh pertumbuhan ekonomi pengangguran dan kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan selatan | Pertumbuhan ekonomi (X1) Pengangguran (X2) Kemiskinan (X3) Ketimpangan Pendapatan ( Y) | Variabel X1 tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap variabel Y. Variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Variabel X3 berpengaruh siginifikan terhadap variabel Y. |

[46] Ahmad Afini, ‘’ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2012-2015 dalam perspektif ekonomi islam ‘’ ( skripsi, Lampung: Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung ) 2018

[47] Verry Noval Ariadi, ‘’ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kalimantan Selatan ‘’, ( Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, Vol. 3, No.2 2020)

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 5 | Aufa Nadya ( 2019 )[48] | Pengaruh faktor pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di indonesia | Pengaruh pertumbuhan ekonomi (X1) Pendidikan (X2) pengangguran (X3) Ketimpangan distribusi pendapatan (Y) | Variabel X1 Berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Variabel X3 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel |

Terdapat Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis sama sama membahas mengenai Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran terhadap ketimpangan Pendapatan.

Adapun Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu: *Pertama,* pada penelitian yang akan penulis lakukan,variabel yang diteliti yaitu variabel Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran, sedangkan pada penelitian- penelitian terdahulu meneliti variabel Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Ketimpangan distribusi. *Kedua,* yang menjadi objek penelitian ini yaitu Provinsi Sumatera Barat, sedangkan penelitian terdahulu yang menjadi objek penelitiannya yaitu

[48] Aufa Nadya, ‘’ Pengaruh faktor Pertumbuhan ekonomi Pendidikan dan Pengangguran terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di indonesia ‘’ ( Jurnal Media Ekonomi, Vol. 27, No.1, 2019 )

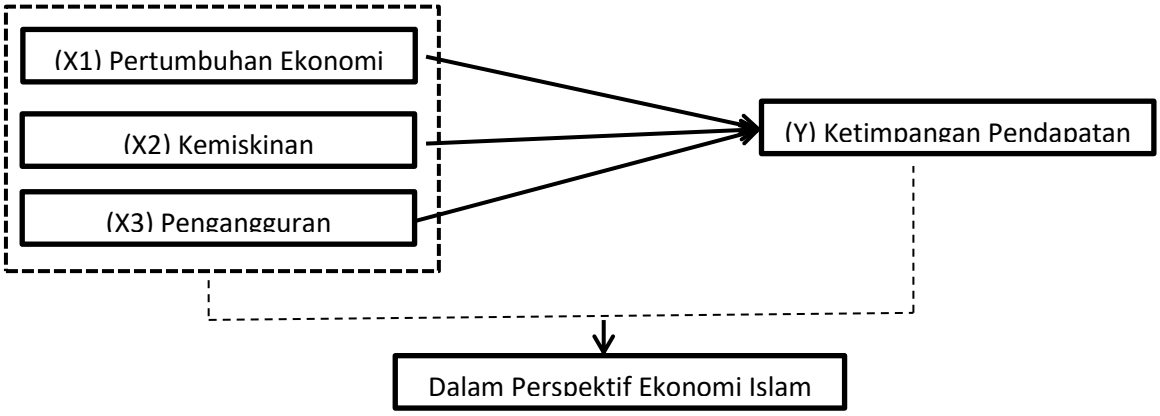
Provinsi Riau, Kabupaten Sinjai, Provinsi Lampung, Kalimantan Selatan dan Indonesia. *Ketiga,* data yang digunakan oleh penelitian ini yaitu menggunakan data selama 30 tahun, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan data dibawah 15 tahun.

## C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu pertumbuhan penduduk, kemiskinan dan pengangguran. Yang mempengaruhi satu variabel terikat yaitu ketimpangan pendapatan. Berdasarkan latar belakang masalah dan teori di atas, maka untuk mempermudah penelitian yang dilakukan serta untuk memperjelas alur pemikiran kerangka teori dalam pemikiran ini akan di gambarkan sebagai berikut :

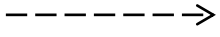
**Gambar 2. 1**

**Kerangka Pemikiran**




Keterangan :

 Secara Parsial

 Secara Simultan

Berdasarkan kerangka fikir diatas dapat kita lihat bahwa didalam penelitian ini terdapat empat variabel (4) X yaitu terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi sebagai X1, Kemiskinan sebagai X2, Pengangguran sebagai X3 dan terhadap Ketimpangan Pendapatan sebagai variabel Y. Masing masing variabel X diatas Diuji secara parsial terhadap variabel Y, setelah itu diuji secara simultan atau keseluruhan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y kemudian dilihat dalam Perspektif Ekonomi Islam.

## D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penlitian telah di rumukan dalam bentuk pernyataan. [49]

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2022.
    a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018- 2022.

        $H_0$ : Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan

        $H_1$ : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

[49] 28 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&G (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 96.

b. Pengaruh Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018- 2022.

$H_0$ : Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan

$H_2$ : kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan

c. Pengaruh Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018- 2022

$H_0$ : Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan

$H_3$ : Pengangguran berpengaruh Signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan.

d. Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan

$H_0$ : Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan.

$H_4$ : Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan.

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif, yaitu serangakaian obsevasi ( pengukuran ) yang dapat dinyatakan dalam angka angka atau data Kualitatif yang di angkakan. [50]

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik ( BPS ) Provinsi Sumatera Barat. Periode data yang digunakan adalah tahun 1993-2022.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Badan Pusat Statistik ( BPS ) dan yang mana ruang lingkupnya mencakup Provinsi Sumatera Barat.

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan ( November 2023).

## C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang yang sudah tersedia sehingga tinggal dicari dan dikumpulkan. Data sekunder yang digunakan adalah penggabungan dari deret berkala ( time series ) Dimana data yang digunakan yaitu data pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Barat. Dalam

[50] 28 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&G (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 97

penelitian ini peneliti mendapatkan data dari website resmi BPS Provinsi Sumatera Barat dari Tahun 1993- 2022.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dari data yang dipublikasikan secara umum. Data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan data pada penelitian ini sepenuhnya diperoleh melalui studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji berbagai macam literatur yang berhubungan dengan subjek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan landasan teori serta teknik analisa yang diperlukan dalam penelitian.
2. Data Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2022 yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik ( BPS ) Provinsi Sumatera Barat.
3. Data Pertumbuhan Ekonomi, kemiskinan dan Pengangguran di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018 sampai Tahun 2022 dalam bentuk Tahunan.

## E. Teknik Analisa Data

Untuk memenuhi tujuan penelitian ini yaitu mengetahui besarnya pengaruh Pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan per kapita di Kabupaten Pandeglang, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji klasik adalah persyaratan yang digunakan untuk pengujian statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda yang bersifat *ordinary least square* yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normalitiy kolmogrorv- Smirnov* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probalitas (*asymtotic signifance ),* yaitu

1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2) Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Salah satu metode pengujian ini dengan melakukan uji Glejser. Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan variabel variabel

bebas terhadap nilai *absolute residual. Residual* adalah selisish antara nilai variabel Y dengan nilai varibel Y yang diprediksi, dan *absolute* adalah nilai mutlaknya ( nilai positif semua ).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahanpengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Run Test. Berikut disajikan hasil perhitungan uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier sederhana adalah hubungan secara liniear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif.[51]

[51] Dwi Priyatno, Paham Analisa Statistik Data dengan SPPS, (Jakarta: Media Kom,2010),55.

Untuk memudahkan pendugaan, maka persamaan yang digunakan dalam bentuk persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3}$$

Dimana :

$Y$ = Ketimpangan Pendapatan

$X_1$ = Pertumbuhan Ekonomi

$X_2$ = Kemiskinan

$X_3$ = Pengangguran

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Besaran Nilai Koefisien Masing Masing Variabel Bebas

$\alpha$ = Besaran Nilai Konstanta

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ($R_2$) dilakukan untuk menentukan seberapa besar sumbangan pengaruh yang diberikan variable independen besar sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan ( F )

Untuk menguji tingkat keeratan hubungan keseluruhan variabel bebas secara bersama sama terhadap variabel terikat.

Pengujian ini juga dilakukan dengan membandingkan $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$ dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima berarti variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji Parsial ( t )

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis nol ( H0 ) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan hipotesis alternatif ( Ha) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian dilakukan untuk membandingkan nilai t hitung yang didapat dengan nilai t tabel yang ketentuannya sebagai berikut :

1. Jika, t hitung < t tabel atau – t hitung ≥ - t tabel H0 diterima dan Ha ditolak.
2. Jika, t hitung ≥ t tabel atau – t hitung < - t tabel H0 ditolak dan Ha diterima.

# BAB IV

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Lokasi Penelitan

1. Sejarah Provinsi Sumatera Barat

Nama Provinsi Sumatera Barat bermula pada zaman *Vereeningde Vostindische Compagnie ( VOC ),* dimana sebutan wilayah untuk kawasan pesisir barat Sumatera adalah *Hoofdcomptoir van Sumatera's Westkust*. Kemudian dengan semakin menguatnya pengaruh politik dan ekonomi VOC, sampai abad ke- 18 wilayah administratif ini telah mencakup kawasan pantai barat Sumaetra mulai dari Barus sampai Inderapura.

Pada awal kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, wilayah Sumatera Barat tergabung dalam Provinsi Sumatera yang berpusat di Bukittinggi, Empat tahun kemudian, Provinsi Sumatera dipecah menjadi tiga provinsi, yakni Sumatera Utara, Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan. Sumatera Barat beserta Riau dan Jambi merupakan bagian dari keresidenan di dalam Provinsi Sumatera Tengah, Pada masa PRRI. Berdasarkan Undang-Undang darurat nomor 19 tahun 1957, Provinsi Sumatera Tengah dipecah lagi menjadi tiga Provinsi yaitu, Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Riau, dan Provinsi Jambi.

Selanjutnya ibu kota Provinsi Sumatera Barat dulu berada di Bukittinggi. Kemudian berdasarkan surat keputusan Gurbernur Sumatera Barat No. 1/g/PD/1958, tanggal 29 Mei 1958 ibu kota Provinsi dipindahkan ke Padang.

2. Keadaan Geografis dan iklim

Secara geografis, Sumatera Barat terletak di pesisir barat di bagian tengah pulau Sumatera yang terdiri dari daratan rendah di pantai barat dan daratan tinggi vulkanik yang dibentuk oleh Bukit Barisan. Provinsi ini memiliki daratan seluas 42.297,30 km² yang setara dengan 2,17% luas Indonesia. Dari luas tersebut, lebih dari 45,17% merupakan kawasan yang masih ditutupi hutan lindung. Garis pantai provinsi ini seluruhnya bersentuhan dengan Samudera Hindia sepanjang 2.420.357 km dengan luas perairan laut 186.580 km². Kepulauan mentawai yang terletak di Samudera Hindia termasuk dalam provinsi ini.

iklim Sumatera Barat secara umum bersifat tropis dengan suhu udara yang cukup tinggi, yaitu antara 22,6 °C sampai 31,5 °C. Provinsi ini juga dilalui oleh Garis Khatulistiwa, tepatnya Bonjol, Pasaman. Di provinsi ini berhulu sejumlah sungai besar yang bermuara ke pantai timur Sumatera bagian hulu dan juga terdapat 37 gunung yang tersebar di Kabupaten/Kota, serta terdapat 5 Danau yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

3. Pemerintahan

Provinsi Sumatera Barat dipimpin oleh seseorang Gubernur yang dipilih dalam pemilihan secara langsung bersama dengan wakilnya untuk masa jabatan 5 tahun. Gubernur selain sebagai pemerintahan daerah juga berperan sebagai perwakilan atau perpanjangan tangan pemerintah pusat di wilayah provinsi yang kewenangannya diatur dalam Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 dan Peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2010.

4. Kependudukan

Sensus penduduk yang tercatat pada Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Sumatera Barat pada tahun 2023 lalu yaitu sebanyak 5.757.205 jiwa. Jumlah ini mengalami kenaikan sebanyak 375.128 jiwa dibandingkan jumlah penduduk pada tahun 2018 yaitu 5.382.077 jiwa. Dan jika dibandingkan pada tahun 2023Pada tahun 2022 jumlah penduduk mengalami kenaikan sebanyak 5.677.549 jiwa.

5. Ketenagakerjaan

Penduduk usia kerja di Provinsi Sumatera Barat pada februari 2023 sebanyak 4,29 juta orang, bertambah 64,71 ribu orang 1,53% dibandingkan keadaan Februari 2022 yaitu 4,22 juta orang. Jumlah angkatan kerja di Sumatera Barat pada Februari 2023 hampir mencapai 3 juta orang, dan bertambah sekitar 127,69 ribu orang 4,45% dibanding Februari 2022 yaitu 2,87 juta orang. Jumlah penduduk yang bekerja di Sumatera Barat pada bulan Februari 2023 sebanyak 2,82 juta orang, bertambah sekitar 127,94 ribu orang 4,75% jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2,69 juta orang.

Jumlah pengangguran Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2023 sebanyak 176,97 ribu orang, berkurang 250 jika dibandingkan pada bulan Februari 2022 yaitu 177,22 ribu orang. Tingkat Pengangguran Terbuka ( TPT ) di Sumatera Barat pada bulan Februari 2023 adalah 5,90%, mengalami penurunan 0,27% dibanding bulan Februari tahun 2022 yaitu 6,17%.

## B. Hasil Analisis Data

Dalam melakukan penelitian tentang " Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi,Kemiskinan, dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi Sumatera Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018-2022" telah dilakukan delapan uji statistik menggunakan SPSS 26 dengan rentang waktu data yang digunakan adalah dari 1993 sampai 2022 yang dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

### 1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data dari variabel dependent dan independent yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Adapun hasil pengolahan data hasil uji normalitas penelitian ini yaitu:

**Tabel 4. 1**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 30 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,02436956 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,112 |
| | Positive | ,085 |
| | Negative | -,112 |
| Test Statistic | | ,112 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200[c,d] |

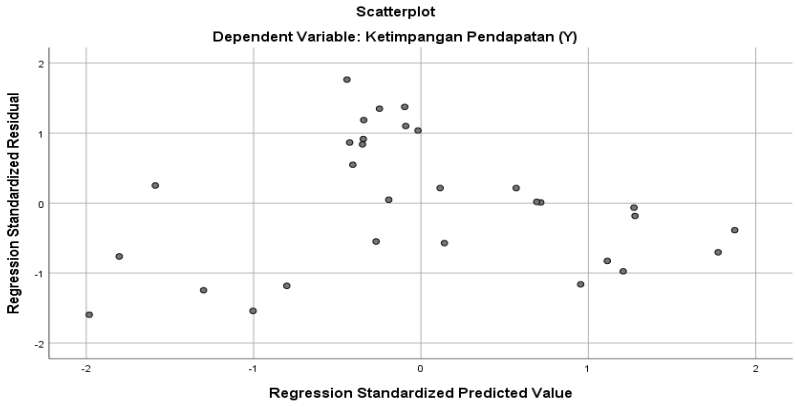
Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, diketahui bahwa diperoleh nilai signifikan ( 2-tailed) 0,200 lebih besar dari 0,05 ( 0,200 > 0,05 ) sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

**Gambar 4. 1**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**




*Sumber : Analisis Pengolahan Data SPSS 26*

Berdasarkan hasil analisis dari gambar scatterplot diatas menunjukkan tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah sumbu 0 dan Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Karena adanya perbedaan pendapat mengenai bentuk pola yang ada di scatterplot maka untuk memperkuat pernyataan ini penulis juga melakukan uji heteroskedastisitas dengan uji glejser. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan variabel independent ( bebas ) dengan nilai absolut residualnya. Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikasi antara variabel independent dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 2**

**Hasil Uji Glejser**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,028 | ,011 | | 2,568 | ,016 |
| | Pertumbuhan Ekonomi (X1) | ,002 | ,001 | ,213 | 1,215 | ,235 |
| | Kemiskinan ( X2) | -,001 | ,001 | -,237 | -,965 | ,343 |
| | Pengangguran (X3) | -,001 | ,001 | -,219 | -,893 | ,380 |
| a. Dependent Variable: abs_Res | | | | | | |

*Sumber : analisis Pengolahan Data SPSS 26*

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh nilai signifikan Pertumbuhan Ekonomi 0,235 Kemiskinan 0,343 dan Pengangguran 0,380 yang artinya nilai ini lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel- variabel bebas dalam satu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebas lainnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.

**Tabel 4. 3**

**Hasil Uji Multikolonieritas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,198 | ,023 | | 8,729 | ,000 | | |
| | Pertumbuhan Ekonomi (X1) | -,003 | ,003 | -,189 | -1,015 | ,319 | ,982 | 1,019 |
| | Kemiskinan ( X2) | 4,796E-5 | ,002 | ,005 | ,019 | ,985 | ,500 | 2,000 |
| | Pengangguran (X3) | ,003 | ,003 | ,272 | 1,046 | ,305 | ,502 | 1,993 |

*Sumber: Analisis Pengolahan Data SPSS 26*

Berdasarkan hasil analaisis tabel diatas dapat dilihat bahwa VIF pada variabel Pertumbuhan Ekonomi 1,019 <10 dengan tolerance 0,982 > 0.10, pada variabel kemiskinan 2,000 < 10 dengan tolerance 0,500 > 0,10 dan pada variabel pengangguran 1,993 < 10 dengan tolerance 0,502 > 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat multikolonieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu statistik infransi yang akan menguji apakah hubungan variabel mempunyai hubungan atau tidak. Hasil uji autokorelasi dapat digunakan untuk melihat korelasi antar anggoota serangkaian data yang dianalisi.

Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah jika

a) Angka DW di bawah -2 berarti autokorelasi positif
b) Angka DW diantara -2 dan 2 berarti tidak ada autokorelasi
c) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Adapun hasil uji autokorelasi

**Tabel 4. 4**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,458[a] | ,209 | ,118 | ,12734 | ,312 |

*Sumber : Analisis Pengolahan Data SPSS 26*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas dapat diketahui nilai DW yaitu sebesar 0,312. Dimana 0,312 berada di antara -2 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari gangguan autokorelasi.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dengan menggunakan persamaan linier berganda.

**Tabel 4. 5**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

| Coefficients[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,203 | ,008 | | 26,916 | ,000 |
| | Pertumbuhan Ekonomi(X1) | -,003 | ,001 | -,327 | -2,669 | ,013 |
| | Pengangguran(X2) | ,002 | ,001 | ,529 | 3,342 | ,003 |
| | Pengangguran(X3) | ,005 | ,001 | ,882 | 5,574 | ,000 |

*Sumber : Analisis Pengolahan Data SPSS 26*

Dari Tabel diatas, model persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3}$$

Dimana :

$Y$ = Ketimpangan Pendapatan

$X_1$ = Pertumbuhan Ekonomi

$X_2$ = Kemiskinan

$X_3$ = Pengangguran

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Besaran Nilai Koefisien Masing Masing Variabel Bebas

$\alpha$ = Besaran Nilai Konstanta

Berdasarkan persamaan diatas, maka peneliti membuat penjabaran persamaan penelitian sebagai berikut :

Y= 0,203 - 0,003 (X1) + 0,002 (X2) + 0,005 (X3)

Dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar 0,203 artinya jika nilai pertumbuhan ekonomi,kemiskinan dan pengangguran bernilai nol, maka ketimpangan pendapatan (Y) bernilai positif sebesar 0,203.

b. Pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda nilai koefisien variabel pertumbuhan ekonomi sebesar –0,003 bernilai negatif, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara variabel independen Pertumbuhan Ekonomi (X1) dengan variabel dependent ketimpangan pendapatan (Y) yang berarti apabila terjadi peningkatan variabel tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen, maka katimpangan pendapatan akan menurun sebesar 0,003.

c. Tingkat Kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda nilai koefisien variabel tingkat kemiskinan sebesar 0,002 bernilai positif yang artinya setiap terjadi penambahan tingkat kemiskinan sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan ketimpangan pendapatan sebesar 0,002.

d. Tingkat pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda nilai koefesien variabel tingkat pengangguran sebesar 0,005 bernilai positif artinya setiap penambahan tingkat pengangguran sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan ketimpangan pendapatan sebesar 0,005.

**e. Uji Koefisisen Determinasi ( $R^2$ )**

Koefesien Determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel independent ( X1,X2 dan X3) terhadap variabel dependent ( Y). Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independent ( X1,X2 dan X3 ) terhadap naik turunnya variabel dependet (Y) . adapun hasil uji koefisien determinasi yaitu

**Tabel 4. 6**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,784[a] | ,614 | ,570 | ,00861 |

*Sumber : analisis pengolahan data SPSS 26*

Berdasrakan hasil analisis diatas diperoleh persentase keragaman variabel Ketimpangan Pendapatan (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen Pertumbuhan ekonomi (X1) Kemiskinan (X2) Pengangguran ( X3) adalah 0,614 atau 61,4% sedangkan 38,6% sisanya dijelaskan variabel lain diluar model regresi

**f. Uji Hipotesis**

a. Uji Simultan ( Uji F)

Uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1) Jika $F_{hitung}$<$F_{tabel}$ maka $H_0$ diterima dan $H_4$ ditolak, dan jika $F_{hitung}$ > $F_{tabel}$ maka $H_0$ditolak dan $H_4$ diterima.
2) Jika berdasarkan signifikasi, jika signifikasi < 0,05 maka $H_0$ ditolak $H_4$ diterima, dan jika signifikasi > 0,05 maka $H_0$ diterima dan $H_4$ ditolak.

Adapun hasil pengolahan data hasil uji simultan penelitian ini:

**Tabel 4. 7**

**Hasil Uji Hipotesis ( Uji F )**

| ANOVA[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,003 | 3 | ,001 | 13,805 | ,000[b] |
| | Residual | ,002 | 26 | ,000 | | |
| | Total | ,005 | 29 | | | |

*Sumber : analisis pengolahan data SPSS 26*

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas didapatkan nilai $F_{hitung}$ (1,129) < $F_{tabel}$ ( 13,805) dan signifikan 0,000 < 0,05 maka hasil uji membuktikan bahwa $H_0$ ditolak dan $H_4$ diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Barat periode 2018-2022.

b. Uji t ( Parsial )

Uji t atau uji parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak.

1. Jika $t_{hitung}$<$t_{tabel}$ maka $H_0$ diterima dan $H_4$ ditolak, dan jika $t_{hitung}$ > $t_{tabel}$ maka $H_0$ditolak dan $H_4$ diterima.
2. Jika berdasarkan signifikasi, jika signifikasi < 0,05 maka $H_0$ ditolak $H_1$ dan $H_3$ diterima, dan jika signifikasi > 0,05 maka $H_0$ diterima dan $H_1$ dan $H_3$ ditolak.

**Tabel 4. 8**

**Hasil Uji Hipotesis ( Uji t )**

| Coefficients[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,203 | ,008 | | 26,916 | ,000 |
| | Pertumbuhan Ekonomi(X1) | -,003 | ,001 | -,327 | -2,669 | ,013 |
| | Kemiskinan(X2) | ,002 | ,001 | ,529 | 3,342 | ,003 |
| | Pengangguran(X3) | ,005 | ,001 | ,882 | 5,574 | ,000 |

*Sumber : analisis pengolahan data SPSS 26*

**Hipotesis 1**

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh Nilai $t_{hitung}$ ( -2,669 ) > $t_{tabel}$ ( 1,701 ) dan sig 0.013 < 0,05 maka disimpulkan $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

**Hipotesis 2**

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh yaitu $t_{hitung}$ ( -3,342 ) > $t_{tabel}$ ( 1,701 ) dan sig 0,003 < 0,05 maka disimpulkan $H_0$ ditolak dan $H_2$ diterima, tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

**Hipotesis 3**

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh $t_{hitung}$ ( 5,574) > $t_{tabel}$ ( 1,701 ) dan sig 0,000 < 0,05 maka disimpulkan $H_0$ ditolak dan $H_3$ diterima, tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

## C. Analisis Temuan

Variabel Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2022 di pengaruhi oleh beberapa faktor. Pada penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi,kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2022.

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan

   Pembahasan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 sampai tahun 2022 yang diolah menggunakan SPSS 26. Berdasarkan Hasil Uji Regersi Linier Berganda diketahui bahwa variabel bebas pertumbuhan ekonomi memiliki nilai $t_{hitung}$ sebesar -2,669 sedangkan besar $t_{tabel}$ ialah 1,701 ( $t_{hitung}$ < $t_{tabel}$ ) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima.

   Hasil penelitian secara parsial t diketahui nilai signifikasi 0.013 < 0,05 maka disimpulkan $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima, pertumbuhan ekonomi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan perioede 2018 sampai dengan 2022.

Diketahui nilai koefisien X1 ( Pertumbuhan Ekonomi) bernilai negatif yaitu sebesar -0,003 yang berarti apabila terjadi peningkatan variabel tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen, maka katimpangan pendapatan akan menurun sebesar 0,003.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan landasan teori penelitian yang dikemukakan oleh Robert Solow dimana dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat dan akan mengurangi ketimpangan pendapatan.[52] Berdasarkan dengan hasil uji t diperoleh keterangan variabel bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar satu satuan , maka dapat mengurangi ketimpangan pendapatan .

Hasil penelitian ini relevan dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sriwahyuni ( 2020 ) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan[53]. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

[52] Suherman, Rosyidi, Pengantar Teori Ekonomi ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h 45
[53] Ayu Sriwahyuni, ‘’ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau tahun 2005-2019 ‘’( skripsi, Riau : Universitas Islam Riau ) 2020

Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar satu satuan , maka dapat mengurangi ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Riau.

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2018-2022.

2. Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan

Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 sampai tahun 2022 yang diolah menggunakan SPSS 26. Berdasarkan Hasil Uji Regersi Linier Berganda diketahui bahwa variabel bebas tingkat kemiskinan memiliki nilai $t_{hitung}$ sebesar -3,342 sedangkan besar $t_{tabel}$ ialah 1,701 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, maka $H_0$ ditolak dan $H_2$ diterima.

Hasil penelitian secara parsial t diketahui nilai signifikasi 0.003 < 0,05 maka disimpulkan $H_0$ ditolak dan $H_2$ diterima, Tingkat Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan perioede 2018 sampai dengan 2022.

Diketahui nilai koefisien X2 ( Tingkat Kemiskinan) bernilai positif yaitu sebesar 0,002 yang berarti apabila terjadi peningkatan variabel tingkat kemiskinan sebesar 1 persen, maka katimpangan pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,002 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan tingkat

kemiskinan sebesar 1 point maka akan menurunkan ketimpangan pendapatan. Dimana pernyataan ini sejalan dengan teori penelitian yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith dimana lapangan pekerjaan yang terbatas membuat masyarakat tidak akan memperoleh pendapatan dan pada akhirnya akan menimbulkan kemiskinan.

Hasil penelitian ini relevan dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verry Noval Ariadi ( 2020 ) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. [54] yang berarti bahwa setiap adanya peningkatan tingkat kemiskinan maka akan menaikkan ketimpangan pendapatan, begitu juga sebaliknya apabila terjadi penurunan terhadap tingkat kemiskinan maka dapat menurunkan ketimpangan pendapatan yang terjadi di kalimantan selatan.

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2018-2022.

3. Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan

Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 sampai tahun 2022 yang diolah menggunakan SPSS 26. Berdasarkan Hasil Uji Regersi Linier Berganda

[54] Verry Noval Ariadi, ‘’ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap distribusi pendapatan di Kalimantan Selatan ‘’(Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, Vol.3, No.2 2020)

diketahui bahwa variabel bebas tingkat kemiskinan memiliki nilai $t_{hitung}$ sebesar 5,574 sedangkan besar $t_{tabel}$ ialah 1,701 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, maka $H_0$ ditolak dan $H_2$ diterima.

Hasil penelitian secara parsial t diketahui nilai signifikasi 0.000 < 0,05 maka disimpulkan $H_0$ ditolak dan $H_2$ diterima, Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan perioede 2018 sampai dengan 2022.

Diketahui nilai koefisien X3 ( Tingkat Pengangguran) bernilai positif yaitu sebesar 0,005 yang berarti apabila terjadi peningkatan variabel tingkat pengangguran sebesar 1 persen, maka katimpangan pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,005 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan tingkat pengangguran sebesar 1 point maka akan menurunkan ketimpangan pendapatan. Dimana pernyataan ini tidak sejalan dengan teori Sukirno dimana Pengangguran yang terlalu besar dapat menurunkan upah golongan berpendapatan rendah sehingga ketimpangan pendapatan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini relevan dan sejalan dengan Iswandi ( 2022 ) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.[55] Dan pada penilitian Ayu Sriwahyuni ( 2020 ) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel tingkat pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan yang

[55] Ahmad Afini, '' Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2012-2015 dalam perspektif ekonomi islam '' ( skripsi, Lampung: Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung ) 2018

terjadi di Provinsi Riau Tahun 2005-2019.[56] yang berarti bahwa setiap adanya peningkatan tingkat pengangguran maka akan menaikkan ketimpangan pendapatan, begitu juga sebaliknya apabila terjadi penurunan terhadap tingkat pengangguran maka dapat menurunkan ketimpangan pendapatan yang terjadi di kalimantan selatan.

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2018-2022.

4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil uji diatas membuktikan bahwa pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran terhadap variabel Ketimpangan Pendapatan secara simultan dilakukan dengan pengujian statistik dengan hasil analisis uji f diatas didapatkan nilai didapatkan

nilai $F_{hitung}$ (1,129) < $F_{tabel}$ ( 13,805) dan signifikan 0,000 < 0,05 maka hasil uji membuktikan bahwa $H_0$ ditolak dan $H_4$ diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Barat periode 2018-2022.

[56] Ayu Sriwahyuni, '' Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau tahun 2005-2019 ''( skripsi, Riau : Universitas Islam Riau ) 2020

koefisien determinasi (R2) sebesar 0,614 yang menunjukkan bahwa pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, Dan Tingkat Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan adalah sebesar adalah 61,4% sedangkan sisanya 38,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam metode penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro mengemukakan bahwa distribusi pembangunan ekonomi yang tidak merata, seperti adanya kemiskinan akan mengakibatkan terjadinya ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Dimana dapat disimpulkan apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dapat menyebabkan ketimpangan pendapatan, begitu juga sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka dapat mengurangi ketimpangan pendapatan. Teori ini sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan, dimana Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Barat.

5. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Dalam perspektif ekonomi islam Pertumbuhan Ekonomi merupakan faktor produksi yang secara benar mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan sosial, dengan memenuhi dasar dasar keadilan sosial dengan tujuan bukan semata mata untuk mengejar kesejahteraan di dunia, tetapi juga mencari keridhoan allah untuk bekal di akhirat kelak. Sebagaimana telah

dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Hud ayat 61 dan Al-Qra'an surah Al-Qashshash ayat 77.

Ekonomi islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya suatu kewajiban bagi orang yang mampu, dan masih bisa untuk mencari rezeki yang telah allah janjikan kepadanya, dan juga allah akan memberi balasan yang setimpal bagi orang yang mau bekerja. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S Ath-Thalaq ayat 7. Islam mengajarkan pada umatnya jangan sampai ada yang menganggur dan menghindari kemiskinan, karena ditakutkan dengan seseorang miskin ataupun menganggur dapat menyebabkan seseorang berbuat apa saja termasuk merugikan dan menzhalimi orang lain demi terpenuhinya kebutuhutuhan pribadinya.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai " Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi Sumatera Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018-2022 ", maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan 0,013 < 0,05. Dengan demikian Hipotesis $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.
2. Tingkat Kemiskinan berpengaruh signifikan 0,003 < 0,05. Dengan demikian Hipotesis $H_0$ ditolak dan $H_2$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Kemiskinan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.
3. Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan 0,000 < 0,05. Dengan demikian $H_0$ ditolak dan $H_3$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Tingkat Pengangguran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan.

4. Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan dengan nilai 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan.

## B. Saran

Dari hasil penelitian ini serta kesimpulan maka saran saran yang penulis berikan seperti berikut ini :

1. Pemerintah Sumatera Barat memperhatikan bagaimana cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara penyaluran modal usaha dan juga meningkatkan skill atau keahlian agar menciptakan lapangan usaha yang luas dan dapat menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran sehingga pembangunan ekonomi yang dimaksud dalam perspektif ekonomi islam dalam dijalankan secara baik.
2. Diharapkan masyarakat untuk lebih meningkatkan kreatifitas dan mengexplore kemampuan yang ada pada dirinya dengan demikian akan meningkatkan produktifitas bagi dirinya dan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga dapat terciptanya kemaslahatan umat dan dapat mengentaskan masalah pengangguran dan kemiskinan.
3. Perlu ditingkatkannya pemanfaatan sumber daya manusia yang baik dan terorganisir dengan tujuan menciptakan masyarakat yang produktif sehingga akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang baik.

# DAFTAR PUSTAKA


Aderma, dkk, ‘’ Pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara ‘’, Jurnal Ekonomi Pendidikan ,Vol. 7, No.3 ( 2019)

Ahmad Afini,skripsi ‘’ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2012-2015 dalam perspektif ekonomi islam ‘’ ( Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung ,2018 )

Amsah Hendri Doni,dkk ,’’ Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Konvesional ‘’ Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan syariah, Vol.2 No.1 ( 2022 )

Aufa Nadya, ‘’ Pengaruh faktor Pertumbuhan ekonomi Pendidikan dan Pengangguran terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di indonesia ‘’ ( Jurnal Media Ekonomi, Vol. 27, No.1, 2019 )

Ayu Sriwahyuni, skripsi ‘’ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau tahun 2005-2019 ‘’( Universitas Islam Riau, 2020)

Ayu Wulandari, Khoirun Nisa ‘’ Pengaruh Ketimpangan Pendapatan terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahu 2009-2018 ‘’( Jurnal Ilmu Ilmu Sosial ) Volume 15, nomor 1 ( 2020)

Dinda Syahri, Yesy Gustiara, ‘’ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Sumatera Utara periode 2015-2019 ‘’, Jurnal of trends economics and accounting research, Vol.1 No. 1 (2020)

Doni Hendri Hamsah,dkk ‘’Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Konvesional ‘’, ( Jurnal ilmiah ekonomi, Manajemen dan Syariah, Vol.2, No.1, Desember, 2022)

Dwi Priyatno, Paham Analisa Statistik Data dengan SPPS, (Jakarta: Media Kom,2010)

Iltizam,’’ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi’’. Jurnal Economic Rescarh, Vol. 2, No.2 ( 2018 )

Istiqamah, Syaparuddin, Selamet Rahmadani, ‘’ Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan dan kemiskinan (Jurnal studi provinsi di indonesia ), Vol. 7, No. 3 ( 2018 )

Ismail, ‘’ Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam ‘’, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol 3, No 2 ( 2020)

Iswandi, skripsi ‘’ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Sinjai ‘’, ( Universitas Islam Negri Alauddin Makasar, 2022)

Khalilurrahman,Muslim Ibrahim,Edi Yermansyah,’’ Etika Distribusi Kekayaan menurut perspektif al qur’an, Vol.2 No.2 ( 2021)

Lincolin Arsyad, Ekonomi Pembangunan ( Yogyakarta: UPP STIM YPKM,2010 )

Linggawati Widyan, Prinsip Dasar Rancang Bangun Ekonomi Islam, Jurnal of islam economic and bussines (JIEB), Vol.3, No.2 ( 2022)

Mara Judan Rambey, ‘’ Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia’’, Jurnal Education and Development, Volume 4, No. 1 ( 2018 )

M.L Jhingan ‘’ Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan ‘’ ( PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta 2010 )

Nadya Aufa Syafri, Pengaruh Faktor Perumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia, Jurnal Media Ekonomi, Volume 27, Nomor 1 ( 2019 )

Niken Ningtiyas and Inayati Nuraini Dwiputri, ‘’ Analisis Disparitas Pendapatan di Indonesia tahun 2015-2019 ‘’, Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan, Volume 1, Nomor 7 ( 2021)

Nurhayati, Siti Hodijah and Adi Bhakti, ‘’ Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi dan Hubungannya dengan investasi“, Jurnal Paradigma Ekonomika, Vol.10 No.2 ( 2015 )

Permata Srianti dkk, ‘’ Strategi Penanganan Kemiskinan dalam Perspektif Islam’’. Jurnal Lembaga Keuangan Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 5, No.2 ( 2023 )

Qodir,Abdul ‘’ Efisiensi Distribusi Pendapatan Dalam Ekonomi Islam ‘’, Jurnal Mozaic Islam Nusantara, Vol.7 No.5 ( 2021 )

Rosyidi Suherman, ’Pengantar Teori Ekonomi ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)

Sadono Sukirno, ‘’Makro Ekonomi Teori Pengantar ‘’, (Rajawali Pers: Jakarta,2011)

Sadono Sukirno, ‘’ Teori Pengantar Makro Ekonomi ‘’, ( PT Raja Grafindo Persada: Jakarta,2013)

Sadono Sukirno, ‘’ Makro Ekonomi Teori Pengantar ‘’, ( Raja Grafido Persada: Jakarta,2010 )

Siti Aminah, ‘ Analisis Disparitas Pendapatan Antar Wilayah di Provinsi Jambi ‘, Jurnal Ilmiah Batang Hari Jambi, Volume 17, Nomor 2 ( 2017)

Suparmoko M, ‘’ Pengantar Ekonomika Makro ‘’, ( BPFE UGM: Yogyakarta, 2015 )

Sudarlan, ‘’ Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan Di Indonesia’’. Jurnal Eksis, Vol.11 No.1 ( 2015 )

Verry Noval Ariadi, Muzdalifah, ‘’ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kalimantan Selatan ‘’, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Vol. 3, No. 2 (2020)

# LAMPIRAN

## Lampiran 1: Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat

| Tahun | Pertumbuhan Ekonomi |
|---|---|
| 1993 | 6,92 |
| 1994 | 7,45 |
| 1995 | 8,93 |
| 1996 | 7,83 |
| 1997 | 5,40 |
| 1998 | 6,49 |
| 1999 | 1,59 |
| 2000 | 3,84 |
| 2001 | 6,63 |
| 2002 | 4,31 |
| 2003 | 5,26 |
| 2004 | 5,47 |
| 2005 | 5,73 |
| 2006 | 6,14 |
| 2007 | 6,34 |
| 2008 | 6,88 |
| 2009 | 4,28 |
| 2010 | 5,60 |
| 2011 | 6,34 |
| 2012 | 6,31 |
| 2013 | 6,08 |
| 2014 | 5,88 |
| 2015 | 5,53 |
| 2016 | 5,26 |
| 2017 | 5,29 |
| 2018 | 5,14 |
| 2019 | 5,05 |
| 2020 | 1,60 |
| 2021 | 3,29 |
| 2022 | 4,36 |

**Lampiran 2 : Tingkat Kemiskinan Provinsi Sumatera Barat**

| Tahun | Tingkat Kemiskinan |
|---|---|
| 1993 | 6,41 |
| 1994 | 5,27 |
| 1995 | 4,69 |
| 1996 | 6,73 |
| 1997 | 4,85 |
| 1998 | 5,22 |
| 1999 | 4,69 |
| 2000 | 11,53 |
| 2001 | 15,16 |
| 2002 | 11,24 |
| 2003 | 11,24 |
| 2004 | 10,46 |
| 2005 | 10,89 |
| 2006 | 12,51 |
| 2007 | 11,9 |
| 2008 | 10,57 |
| 2009 | 9,45 |
| 2010 | 9,44 |
| 2011 | 8,99 |
| 2012 | 8,00 |
| 2013 | 7,56 |
| 2014 | 6,89 |
| 2015 | 7,31 |
| 2016 | 7,09 |
| 2017 | 6,87 |
| 2018 | 6,65 |
| 2019 | 6,42 |
| 2020 | 6,28 |
| 2021 | 6,63 |
| 2022 | 5,92 |

**Lampiran 3: Tingkat Pengangguran ( TPT) Provinsi Sumatera Barat**

| Tahun | Tingkat Pengangguran |
|---|---|
| 1993 | 2,45 |
| 1994 | 5,24 |
| 1995 | 5,30 |
| 1996 | 4,72 |
| 1997 | 4,54 |
| 1998 | 5,11 |
| 1999 | 5,88 |
| 2000 | 4,38 |
| 2001 | 8,74 |
| 2002 | 9,62 |
| 2003 | 10,38 |
| 2004 | 12,74 |
| 2005 | 13,34 |
| 2006 | 11,87 |
| 2007 | 10,31 |
| 2008 | 8,04 |
| 2009 | 7,97 |
| 2010 | 6,95 |
| 2011 | 8,02 |
| 2012 | 6,65 |
| 2013 | 7,02 |
| 2014 | 6,50 |
| 2015 | 6,89 |
| 2016 | 5,81 |
| 2017 | 5,58 |
| 2018 | 5,66 |
| 2019 | 5,38 |
| 2020 | 6,88 |
| 2021 | 6,52 |
| 2022 | 6,28 |

**Lampiran 4 Gini Ratio Provinsi Sumatera Barat**

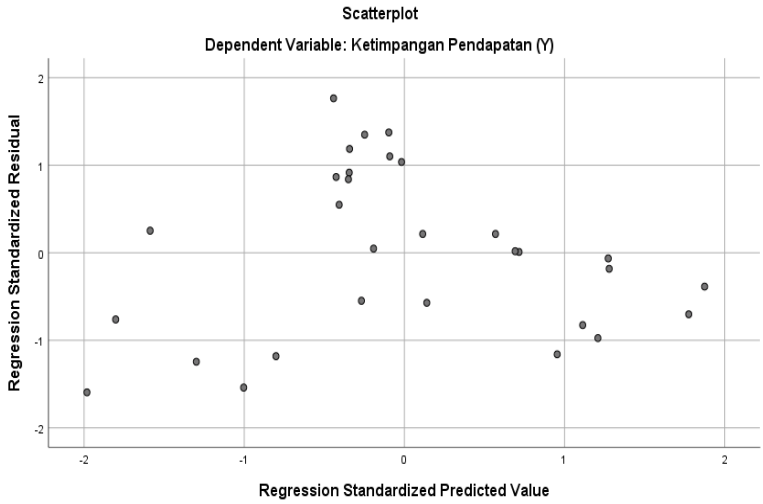
| Tahun | Gini Ratio |
|---|---|
| 1993 | 0,143 |
| 1994 | 0,158 |
| 1995 | 0,166 |
| 1996 | 0,194 |
| 1997 | 0,164 |
| 1998 | 0,153 |
| 1999 | 0,180 |
| 2000 | 0,185 |
| 2001 | 0,188 |
| 2002 | 0,187 |
| 2003 | 0,190 |
| 2004 | 0,199 |
| 2005 | 0,208 |
| 2006 | 0,208 |
| 2007 | 0,208 |
| 2008 | 0,201 |
| 2009 | 0,208 |
| 2010 | 0,229 |
| 2011 | 0,228 |
| 2012 | 0,243 |
| 2013 | 0,234 |
| 2014 | 0,222 |
| 2015 | 0,236 |
| 2016 | 0,229 |
| 2017 | 0,220 |
| 2018 | 0,220 |
| 2019 | 0,212 |
| 2020 | 0,211 |
| 2021 | 0,212 |
| 2022 | 0,208 |

**Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 30 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,02436956 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,112 |
| | Positive | ,085 |
| | Negative | -,112 |
| Test Statistic | | ,112 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200[c,d] |

**Lampiran 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas**



**Lampiran 7: Uji Glejser**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,028 | ,011 | | 2,568 | ,016 |
| | Pertumbuhan Ekonomi (X1) | ,002 | ,001 | ,213 | 1,215 | ,235 |
| | Kemiskinan ( X2) | -,001 | ,001 | -,237 | -,965 | ,343 |
| | Pengangguran (X3) | -,001 | ,001 | -,219 | -,893 | ,380 |
| a. Dependent Variable: abs_Res | | | | | | |

**Lampiran 8: Uji Multikolonieritas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,198 | ,023 | | 8,729 | ,000 | | |
| | Pertumbuhan Ekonomi (X1) | -,003 | ,003 | -,189 | -1,015 | ,319 | ,982 | 1,019 |
| | Kemiskinan ( X2) | 4,796E-5 | ,002 | ,005 | ,019 | ,985 | ,500 | 2,000 |
| | Pengangguran (X3) | ,003 | ,003 | ,272 | 1,046 | ,305 | ,502 | 1,993 |

**Lampiran 9: Uji Autokorelasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,458[a] | ,209 | ,118 | ,12734 | ,312 |

**Lampiran 10 : Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,203 | ,008 | | 26,916 | ,000 |
| | Pertumbuhan Ekonomi(X1) | -,003 | ,001 | -,327 | -2,669 | ,013 |
| | Pengangguran(X2) | ,002 | ,001 | ,529 | 3,342 | ,003 |
| | Pengangguran(X3) | ,005 | ,001 | ,882 | 5,574 | ,000 |

**Lampiran 11: Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ,784[a] | ,614 | ,570 | ,00861 |

**Lampiran 12: Uji F**

| ANOVA[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,003 | 3 | ,001 | 13,805 | ,000[b] |
| | Residual | ,002 | 26 | ,000 | | |
| | Total | ,005 | 29 | | | |

**Lampiran 13: Uji t**

| Coefficients[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,203 | ,008 | | 26,916 | ,000 |
| | Pertumbuhan Ekonomi(X1) | -,003 | ,001 | -,327 | -2,669 | ,013 |
| | Kemiskinan(X2) | ,002 | ,001 | ,529 | 3,342 | ,003 |
| | Pengangguran(X3) | ,005 | ,001 | ,882 | 5,574 | ,000 |

## Lampiran 14 Tabel t

**T Tabel Untuk Alpha α 5% t**

| df | 0,05 | 0,025 |
|---|---|---|
| 1 | 6.314 | 12.706 |
| 2 | 2.920 | 4.303 |
| 3 | 2.353 | 3.182 |
| 4 | 2.132 | 2.776 |
| 5 | 2.015 | 2.571 |
| 6 | 1.943 | 2.447 |
| 7 | 1.895 | 2.365 |
| 8 | 1.860 | 2.306 |
| 9 | 1.833 | 2.262 |
| 10 | 1.812 | 2.228 |
| 11 | 1.796 | 2.201 |
| 12 | 1.782 | 2.179 |
| 13 | 1.771 | 2.160 |
| 14 | 1.761 | 2.145 |
| 15 | 1.753 | 2.131 |
| 16 | 1.746 | 2.120 |
| 17 | 1.740 | 2.110 |
| 18 | 1.734 | 2.101 |
| 19 | 1.729 | 2.093 |
| 20 | 1.725 | 2.086 |
| 21 | 1.721 | 2.080 |
| 22 | 1.717 | 2.074 |
| 23 | 1.714 | 2.069 |
| 24 | 1.711 | 2.064 |
| 25 | 1.708 | 2.060 |
| 26 | 1.706 | 2.056 |
| 27 | 1.703 | 2.052 |
| 28 | 1.701 | 2.048 |
| 29 | 1.699 | 2.045 |
| 30 | 1.697 | 2.042 |
| 31 | 1.696 | 2.040 |
| 32 | 1.694 | 2.037 |
| 33 | 1.692 | 2.035 |
| 34 | 1.691 | 2.032 |
| 35 | 1.690 | 2.030 |
| 36 | 1.688 | 2.028 |
| 37 | 1.687 | 2.026 |
| 38 | 1.686 | 2.024 |
| 39 | 1.685 | 2.023 |
| 40 | 1.684 | 2.021 |
| 41 | 1.683 | 2.020 |
| 42 | 1.682 | 2.018 |
| 43 | 1.681 | 2.017 |
| 44 | 1.680 | 2.015 |
| 45 | 1.679 | 2.014 |
| 46 | 1.679 | 2.014 |
| 47 | 1.678 | 2.013 |
| 48 | 1.677 | 2.012 |
| 49 | 1.677 | 2.011 |
| 50 | 1.676 | 2.010 |
| 51 | 1.675 | 2.008 |
| 52 | 1.675 | 2.007 |
| 53 | 1.674 | 2.006 |
| 54 | 1.674 | 2.005 |
| 55 | 1.673 | 2.004 |
| 56 | 1.673 | 2.003 |
| 57 | 1.672 | 2.002 |
| 58 | 1.672 | 2002 |
| 59 | 1.671 | 2.001 |
| 60 | 1.671 | 2.000 |
| 61 | 1.670 | 2.000 |
| 62 | 1.670 | 1.999 |
| 63 | 1.669 | 1.998 |
| 64 | 1.669 | 1.998 |
| 65 | 1.669 | 1.997 |
| 66 | 1.668 | 1.997 |
| 67 | 1.668 | 1.996 |
| 68 | 1.668 | 1.995 |
| 69 | 1.667 | 1.995 |
| 70 | 1.667 | 1.994 |
| 71 | 1.667 | 1.995 |
| 72 | 1.666 | 1.993 |
| 73 | 1.666 | 1.993 |
| 74 | 1.666 | 1.993 |
| 75 | 1.665 | 1.992 |
| 76 | 1.665 | 1.992 |
| 77 | 1.665 | 1.991 |
| 78 | 1.665 | 1.991 |
| 79 | 1.664 | 1.990 |
| 80 | 1.664 | 1.990 |
| 81 | 1.664 | 1.990 |
| 82 | 1.664 | 1.989 |
| 83 | 1.663 | 1.989 |
| 84 | 1.663 | 1.989 |
| 85 | 1.663 | 1.988 |
| 86 | 1.663 | 1.988 |
| 87 | 1.663 | 1.988 |
| 88 | 1.662 | 1.987 |
| 89 | 1.662 | 1.987 |
| 90 | 1.662 | 1.987 |
| 91 | 1.662 | 1.986 |
| 92 | 1.662 | 1.986 |
| 93 | 1.661 | 1.986 |
| 94 | 1.661 | 1.986 |
| 95 | 1.661 | 1.985 |
| 96 | 1.661 | 1.985 |
| 97 | 1.661 | 1.985 |
| 98 | 1.661 | 1.984 |
| 99 | 1.660 | 1.984 |
| 100 | 1.660 | 1.984 |
| 101 | 1.660 | 1.984 |
| 102 | 1.660 | 1.983 |
| 103 | 1.660 | 1.983 |
| 104 | 1.660 | 1.983 |
| 105 | 1.659 | 1.983 |
| 106 | 1.659 | 1.983 |
| 107 | 1.659 | 1.982 |
| 108 | 1.659 | 1.982 |
| 109 | 1.659 | 1.982 |
| 110 | 1.659 | 1.982 |
| 111 | 1.659 | 1.982 |
| 112 | 1.659 | 1.981 |
| 113 | 1.658 | 1.981 |
| 114 | 1.658 | 1.981 |
| 115 | 1.658 | 1.981 |
| 116 | 1.658 | 1.981 |
| 117 | 1.658 | 1.980 |
| 118 | 1.658 | 1.980 |
| 119 | 1.658 | 1.980 |
| 120 | 1.658 | 1.980 |
| 121 | 1.658 | 1.980 |
| 122 | 1.657 | 1.980 |
| 123 | 1.657 | 1.979 |
| 124 | 1.657 | 1.979 |
| 125 | 1.657 | 1.979 |
| 126 | 1.657 | 1.979 |
| 127 | 1.657 | 1.979 |
| 128 | 1.657 | 1.979 |
| 129 | 1.657 | 1.979 |
| 130 | 1.657 | 1.978 |
| 131 | 1.657 | 1.978 |
| 132 | 1.656 | 1.978 |
| 133 | 1.656 | 1.978 |
| 134 | 1.656 | 1.978 |
| 135 | 1.656 | 1.978 |
| 136 | 1.656 | 1.978 |
| 137 | 1.656 | 1.977 |
| 138 | 1.656 | 1.977 |
| 139 | 1.656 | 1.977 |
| 140 | 1.656 | 1.977 |
| 141 | 1.656 | 1.977 |
| 142 | 1.656 | 1.977 |
| 143 | 1.656 | 1.977 |
| 144 | 1.656 | 1.977 |
| 145 | 1.655 | 1.976 |
| 146 | 1.655 | 1.976 |
| 147 | 1.655 | 1.976 |
| 148 | 1.655 | 1.976 |
| 149 | 1.655 | 1.976 |
| 150 | 1.655 | 1.976 |
| 151 | 1.655 | 1.976 |
| 152 | 1.655 | 1.976 |
| 153 | 1.655 | 1.976 |
| 154 | 1.655 | 1.975 |
| 155 | 1.655 | 1.975 |
| 156 | 1.655 | 1.975 |
| 157 | 1.655 | 1.975 |
| 158 | 1.655 | 1.975 |
| 159 | 1.654 | 1.975 |
| 160 | 1.654 | 1.975 |
| 161 | 1.654 | 1.975 |
| 162 | 1.654 | 1.975 |
| 163 | 1.654 | 1.975 |
| 164 | 1.654 | 1.975 |
| 165 | 1.654 | 1.974 |
| 166 | 1.654 | 1.974 |
| 167 | 1.654 | 1.974 |
| 168 | 1.654 | 1.974 |
| 169 | 1.654 | 1.974 |
| 170 | 1.654 | 1.974 |
| 171 | 1.654 | 1.974 |
| 172 | 1.654 | 1.974 |
| 173 | 1.654 | 1.974 |
| 174 | 1.654 | 1.974 |
| 175 | 1.654 | 1.974 |
| 176 | 1.654 | 1.974 |
| 177 | 1.654 | 1.973 |
| 178 | 1.653 | 1.973 |
| 179 | 1.653 | 1.973 |
| 180 | 1.653 | 1.973 |
| 181 | 1.653 | 1.973 |
| 182 | 1.653 | 1.973 |
| 183 | 1.654 | 1.973 |
| 184 | 1.653 | 1.973 |
| 185 | 1.653 | 1.973 |
| 186 | 1.653 | 1.973 |
| 187 | 1.653 | 1.973 |
| 188 | 1.653 | 1.973 |
| 189 | 1.654 | 1.973 |
| 190 | 1.653 | 1.973 |
| 191 | 1.653 | 1.972 |
| 192 | 1.653 | 1.972 |
| 193 | 1.653 | 1.972 |
| 194 | 1.653 | 1.972 |
| 195 | 1.654 | 1.972 |
| 196 | 1.653 | 1.972 |
| 197 | 1.653 | 1.972 |
| 198 | 1.653 | 1.972 |
| 199 | 1.653 | 1.972 |
| 200 | 1.653 | 1.972 |

**Lampiran 15 Tabel Uji F**

**Tabel Uji F**

| $\alpha$ = 0,05 | $df_1=(k-1)$ | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| $df_2=(n-k-1)$ | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | 161.448 | 199,500 | 215.707 | 224,583 | 230,162 | 233.986 | 236,768 | 238,883 |
| 2 | 18,513 | 19,000 | 19,164 | 19,247 | 19,296 | 19,330 | 19,353 | 19,371 |
| 3 | 10,128 | 9,552 | 9,277 | 9,117 | 9,013 | 8,941 | 8,887 | 8,845 |
| 4 | 7,709 | 6,944 | 6,591 | 6,388 | 6,256 | 6,163 | 6,094 | 6,041 |
| 5 | 6,608 | 5,786 | 5,409 | 5,192 | 5,050 | 4,950 | 4,876 | 4,818 |
| 6 | 5,987 | 5,143 | 4,757 | 4,534 | 4,387 | 4,284 | 4,207 | 4,147 |
| 7 | 5,591 | 4,737 | 4,347 | 4,120 | 3,972 | 3,866 | 3,787 | 3,726 |
| 8 | 5,318 | 4,459 | 4,066 | 3,838 | 3,687 | 3,581 | 3,500 | 3,438 |
| 9 | 5,117 | 4,256 | 3,863 | 3,633 | 3,482 | 3,374 | 3,293 | 3,230 |
| 10 | 4,965 | 4,103 | 3,708 | 3,478 | 3,326 | 3,217 | 3,135 | 3,072 |
| 11 | 4,844 | 3,982 | 3,587 | 3,357 | 3,204 | 3,095 | 3,012 | 2,948 |
| 12 | 4,747 | 3,885 | 3,490 | 3,259 | 3,106 | 2,996 | 2,913 | 2,849 |
| 13 | 4,667 | 3,806 | 3,411 | 3,179 | 3,025 | 2,915 | 2,832 | 2,767 |
| 14 | 4,600 | 3,739 | 3,344 | 3,112 | 2,958 | 2,848 | 2,764 | 2,699 |
| 15 | 4,543 | 3,682 | 3,287 | 3,056 | 2,901 | 2,790 | 2,707 | 2,641 |
| 16 | 4,494 | 3,634 | 3,239 | 3,007 | 2,852 | 2,741 | 2,657 | 2,591 |
| 17 | 4,451 | 3,592 | 3,197 | 2,965 | 2,810 | 2,699 | 2,614 | 2,548 |
| 18 | 4,414 | 3,555 | 3,160 | 2,928 | 2,773 | 2,661 | 2,577 | 2,510 |
| 19 | 4,381 | 3,522 | 3,127 | 2,895 | 2,740 | 2,628 | 2,544 | 2,477 |
| 20 | 4,351 | 3,493 | 3,098 | 2,866 | 2,711 | 2,599 | 2,514 | 2,447 |
| 21 | 4,325 | 3,467 | 3,072 | 2,840 | 2,685 | 2,573 | 2,488 | 2,420 |
| 22 | 4,301 | 3,443 | 3,049 | 2,817 | 2,661 | 2,549 | 2,464 | 2,397 |
| 23 | 4,279 | 3,422 | 3,028 | 2,796 | 2,640 | 2,528 | 2,442 | 2,375 |
| 24 | 4,260 | 3,403 | 3,009 | 2,776 | 2,621 | 2,508 | 2,423 | 2,355 |
| 25 | 4,242 | 3,385 | 2,991 | 2,759 | 2,603 | 2,490 | 2,405 | 2,337 |
| 26 | 4,225 | 3,369 | 2,975 | 2,743 | 2,587 | 2,474 | 2,388 | 2,321 |
| 27 | 4,210 | 3,354 | 2,960 | 2,728 | 2,572 | 2,459 | 2,373 | 2,305 |
| 28 | 4,196 | 3,340 | 2,947 | 2,714 | 2,558 | 2,445 | 2,359 | 2,291 |
| 29 | 4,183 | 3,328 | 2,934 | 2,701 | 2,545 | 2,432 | 2,346 | 2,278 |